

**LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN INDIVIDU
TAHUN ANGGARAN 2014**



**ANALISIS KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA
DITINJAU DARI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM ASPEK
KONTEN DAN PSIKOLOGI
(Studi di MA Se-Kab/Kota Serang)**

**Peneliti
Drs. Mochamad mu'izzuddin, M.Pd
196902052000031005**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN
2014**

ABSTRAK

Mochamad Mu'izzuddin, *Analisis Kurikulum Pembelajaran bahasa Arab di MA ditinjau dari Kesulitan Belajar siswa dalam Aspek Konten dan Psikologi (Studi di MA Se-Kab/Kota Serang).*

Latar belakang masalah Kurikulum bahasa di MA masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan sulit dipahami serta dikuasainya. Permenag no 2 tahun 2008 tentang standar isi kurikulum bahasa tentang perumusan Standar Kompetensi dan Kompetensi Pembelajaran bahasa Arab) di MA nampaknya belum dapat diimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran Pembelajaran bahasa Arab di MA disebabkan oleh beberapa kelemahan dan kekurangan di lapangan.

Perumusan masalah adalah (1) Bagaimana analisis kurikulum Pembelajaran bahasa Arab di MA ditinjau dari kesulitan belajar dalam aspek konten berdasarkan pada pengembangan indicator yang dikembangkan yang sesuai dengan SK dan KD bahasa Arab? (2) Bagaimana analisis kurikulum Pembelajaran bahasa Arab di MA ditinjau dari kesulitan belajar dalam aspek psikologi berdasarkan pada pengembangan indicator yang dikembangkan yang sesuai dengan SK dan KD bahasa Arab? Penelitian ini bertujuan Mengidentifikasi analisis kurikulum Pembelajaran bahasa Arab di MA ditinjau dari kesulitan belajar dalam aspek konten berdasarkan pada pengembangan indicator yang dikembangkan yang sesuai dengan SK dan KD bahasa Arab. Mengidentifikasi analisis kurikulum Pembelajaran bahasa Arab di MA ditinjau dari kesulitan belajar dalam aspek psikologi berdasarkan pada pengembangan indicator yang dikembangkan yang sesuai dengan SK dan KD bahasa Arab.

Metodologi penelitian ini digunakan Metode penelitian ini adalah metode ekspository survey terhadap Analisis Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di MA Ditinjau dari Kesulitan Belajar Siswa dalam Aspek Konten dan Psikologi. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan Analisis Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di MA Ditinjau dari Kesulitan Belajar Siswa dalam Aspek Konten dan Psikologi yang dilakukan guru bahasa Arab di MA se-Kab/Kota Serang. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, angket, dan observasi peneliti di lapangan.

Hasil Penelitian ditemukan bahwa kesulitan pembelajaran bahasa Arab dalam aspek konten pada pelafalan kebahasaan Arab, menangkap makna dan ungkapan, menyampaikan gagasan atau pendapat secara hafalan, mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat, menyusun kalimat bahasa Arab dari gagasan yang ada dibenak siswa untuk dituangkan kedalam bahasa tulis bahasa Arab yang sangat sarat kaidah bahasa Arab, kemampuan siswa menyusun kalimat-kalimat (*jumlah*) acak menjadi paragraph, kemampuan menjawab beberapa pertanyaan untuk menyusun paragraf dengan struktur kalimat yang diprogramkan, dan melengkapi kalimat dengan memilih ungkapan yang tepat. Kesulitan pembelajaran bahasa Arab dalam aspek psikologi Kesulitan belajar siswa MA pada materi pembelajara bahasa Arab yang bersifat kognitif dalam kemudahan rerata 33,95, bersifat afektif sebesar 57.52 %, bersifat psikomotorik dengan ditandai rendahnya siswa berupaya untuk mengabaikan perhatian dalam pembelajaran bahasa Arab yang ditandai rerata sebesar 73.83 %.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan penguasa sepanjang masa, pencipta alam jagat raya, yang telah melimpahkan hidayah, taufik dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, revolusioner dunia yang telah mengentaskan ummat-Nya dari kemiskinan aqidah, menuju alam yang penuh keimanan, keislaman, dan keihisanan serta peradaban dunia yang gemilang sampai saat ini.

Terselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan kepada berbagai pihak, karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. E. Syibli Syarjaya, L.M.L., M.M. selaku rektor IAIN “SMH” Banten yang telah memimpin dan membina IAIN “SMH” Banten dengan baik;
2. Bapak Drs. H. M.A, Djazimi, M.Pd., selaku ketua LPM yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini;
3. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Serang, , dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kragilah Kabupaten Serang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk memberikan fasilitas dan mendukung serta bantuannya dalam rangka menyelesaikan penelitian individu ini.

Semoga penelitian ini berguna dan bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi civitas akademika IAIN “SMH” Banten, para guru bahasa Arab di MAN, dan para pendidik di Madrasah Aliyah serta semoga pula penelitian ini dapat melengkapi khazanah ilmu Allah yang tidak terhitung jumlahnya. Penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik, tanggapan, saran dan pesan untuk melengkapi kesempurnaan penelitian individu yang ini.

Serang, Oktober 2014

Peneliti

Drs. Mochamad Mu'izzuddin, M.Pd.

NIP. 196902052000031005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Signifikansi Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Landasan Teori	12
1. Hakikat Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab.....	12
2. Hakikat Pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi.....	17
3. Landasan Filosofis Kurikulum Bahasa Arab	21
4. Landasa Yuridis Kurikulum bahasa Arab	22
5. Struktur Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab	23
6. Penyusunan RPP bahasa Arab pada Standar Proses.....	40
7. Hakikat Kesulitan Belajar Bahasa Arab dalam Konten.....	48
8. Hakikat Kesulitan Belajar bahasa Arab dalam Aspek Psikologis.....	52
B. Kerangka Berpikir	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	62
B. Metode Penelitian	62
C. Teknik Pengambilan Sampel	64
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisis Data	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	69
1. Kesulitan Belajar Siswa dalam aspek konten.....	69
a. Pengembangan keterampilan menyimak	69
b. Pengembangan keterampilan Berbicara.....	72
c. Pengembangan Keterampilan Membaca.....	75
d. Pengembangan keterampilan Menulis.....	79
2. Kesulitan Belajar Bahasa Arab dalam Aspek Psikologi.....	82
a. Dimensi gangguan kesulitan belajar bersifat kognitif dalam kemampuan intelektual.....	82
b. Dimensi gangguan kesulitan belajar bersifat afektif dalam aspek sikap dan minat.....	84
c. Dimensi gangguan kesulitan belajar bersifat psikomotorik berupa Motivasi.....	86
B. Pembahasan Hasil Penelitian	87
1. Kesulitan Belajar dalam Aspek Konten	87
a. Pengembangan keterampilan menyimak.....	87
b. Pengembangan keterampilan berbicara	87
c. Pengembangan keterampilan membaca	88
d. Pengembangan Keterampilan menulis	88
2. Kesulitan Belajar dalam Aspek Psikologi	89
a. Kesulitan belajar bersifat kognitif dalam kemampuan intelektual.....	90
b. Kesulitan belajar bersifat afektif dalam aspek sikap dan minat	91
c. Kesulitan belajar bersifat psikomotorik	93

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	95
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

101

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Analisis Kurikulum Bahasa Arab di MA..... 103

Lampiran 2. Kesulitan Belajar dari Aspek Psikologi.....109

Lampiran 3 Daftar Hasil Angket Analisis dari Aspek psikologi.....111

**ANALISIS KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA
DITINJAU DARI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM ASPEK KONTEN
DAN PSIKOLOGI
(Studi di MA Se-Kab/Kota Serang)**

A. Latar Belakang Masalah

Melihat kurikulum Pembelajaran bahasa Arab (PBA) di MA berfungsi sebagai acuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) untuk membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kurikulum bahasa Arab di MA masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan sulit dipahami serta dikuasainya. Permenag no 2 tahun 2008 tentang standar isi kurikulum bahasa tentang perumusan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran bahasa Arab di MA nampaknya belum dapat diimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MA disebabkan oleh beberapa kelemahan dan kekurangan di lapangan. Kelemahan dan kekurangan dalam mengimplementasikan kurikulum Pembelajaran bahasa Arab di MA antara lain diduga masih banyak kompetensi pedagogis guru Pendidikan Pembelajaran bahasa Arab belum menguasai betul terhadap kurikulum Pendidikan Pembelajaran bahasa Arab dari penafsiran Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kurikulum Pembelajaran bahasa Arab ke dalam indikator pembelajaran bahasa Arab dibuktikan kesulitan guru merumuskan kata kerja operasional dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain itu, diasumsikan materi belajar bahasa Arab dalam kurikulum MA masih dianggap oleh kebanyakan siswa sulit dipelajari disebabkan kesulitan konten Pembelajaran bahasa Arab baik dari aspek peningkatan keterampilan berbahasa Arab maupun penguasaan mufradat, kaidah nahwi, dan kaidah sharfi.

Dengan kehadiran kurikulum 2013 masih banyak guru bahasa Arab belum mengenal betul tentang hakikat kurikulum 2013 yang memiliki karakteristik kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 tidak mengenal istilah standar kompetensi bagi siswa namun yang dikenal adalah kompetensi Inti.¹ Kompetensi Inti

¹ *Kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif,*

adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang Peserta Didik pada setiap tingkat kelas atau program. Kompetensi Inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus ditapaki peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai pada jenjang Madrasah Aliyah. Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi. Pada ranah sikap, Kompetensi Inti dipecah menjadi dua sikap: pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa; kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah Mata pelajaran yang relevan. Tiap Mata pelajaran harus mengacu pada Kompetensi Inti yang telah dirumuskan. Semua Mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti.

Kompetensi inti dikembangkan dalam wujud kompetensi dasar sebagai pencapaian pembelajaran siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi dasar dirinci untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Kompetensi dasar dalam kelompok Kompetensi Inti sikap (KI-1 dan KI-2) bukanlah untuk peserta didik karena kompetensi ini tidak diajarkan, tidak dihafalkan, dan tidak diujikan, tetapi sebagai pegangan bagi pendidik bahwa dalam mengajarkan Mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan sosial dan spiritual sangat penting yang terkandung dalam materinya. Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan individual-sosial (mendukung KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4).

dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran.

Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1 : Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- 2) Kelompok 2 : Kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- 3) Kelompok 3 : Kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- 4) Kelompok 4 : Kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk merespon dua tantangan di atas. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan lain terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif yang berlimpah sebagai upaya untuk menjadikan mereka sebagai sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan. Sedangkan tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan sembilan pola pikir sebagai berikut:

- a. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- b. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya);

- c. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- d. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- e. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- f. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- g. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- h. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan
Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Struktur Kurikulum pembelajaran bahasa Arab merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap tingkat satuan pendidikan. Untuk struktur kurikulum tingkat Madrasah Aliyah ditetapkan berdasarkan PMA Nomor 00912 Tahun 2013. Untuk struktur kurikulum tingkat Madrasah Aliyah ditetapkan berdasarkan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013. Untuk struktur kurikulum tingkat Madrasah Aliyah Kejuruan ditetapkan berdasarkan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan bagian dari mata pelajaran yang termasuk dari mata pelajaran wajib untuk madrasah. Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran ini disajikan pada setiap satuan pendidikan dengan alokasi waktu 2-3 jam pelajaran dalam satu minggu.

Kesulitan belajar Pembelajaran bahasa Arab yang dialami siswa itu bervariasi. Ada yang kesulitan belajar Pembelajaran bahasa Arab (MA) itu disebabkan oleh faktor internal Pendidikan Pembelajaran bahasa Arab itu sendiri, faktor eksternal Pendidikan Pembelajaran bahasa Arab, ataupun kesulitan yang disebabkan faktor internal diri individu siswa dan eksternal diri individu siswa dalam prespektif psikologi. Kesulitan belajar Pembelajaran bahasa Arab lebih sering disebabkan faktor internal Pendidikan

Pembelajaran bahasa Arab itu sendiri yang dirasakan siswa di Madrasah Aliyah . Faktor ini bukan berarti Pendidikan Pembelajaran bahasa Arab itu sulit dipelajari dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Kesulitan siswa dalam mempelajari Pendidikan Pembelajaran bahasa Arab ini dikarenakan Pembelajaran bahasa Arab memiliki kelebihan atau kekayaan materi Pendidikan Pembelajaran bahasa Arab yang sangat luas, baik dalam kajian kaidah bahasa Arab, perbendaharaan kosa kata, balaghah sehingga dirasakan bagi siswa pemula dalam mempelajarinya mengalami kesulitan. Mereka menganggap proses penulisan bahasa Arab dalam Pendidikan Pembelajaran bahasa Arab yang dimulai dari kodefikasi tulisan dari kanan ke kiri dengan ciri khas kodefikasi harakat dalam struktur bahasa sebagai fungsi-fungsi kata dalam kalimat yang mengandung makna gramatikal bahasa Arab pada materi Pendidikan Pembelajaran bahasa Arab itu menyebabkan sulit dipahami bagi mereka. Kebanyakan siswa belum terbiasa proses penulisan kodefikasi tulisan bahasa dimulai dari kanan ke kiri. Mereka terbiasa menulis dari kiri ke kanan yang menyebabkan siswa pemula dalam mempelajari Pendidikan Pembelajaran bahasa Arab harus ekstra studi dan fokus dalam mempelajarinya.

Kesulitan belajar bahasa Arab pada faktor eksternal bahasa Arab dimungkinkan pada faktor kegiatan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran di mana siswa berlangsung kegiatan belajar bahasa Arab, baik di kelas ataupun di luar kelas. Faktor eksternal bahasa yang menyebabkan merasakan sulit belajar bahasa Arab, adalah faktor: (a) pendekatan pembelajaran, (b) kompetensi guru bahasa Arab, (c) media/ alat pembelajaran, (d) sarana dan prasarana belajar, dan (e) situasi belajar.

Bahan ajar di MA yang meliputi pengembangan empat keterampilan berbahasa Arab yang menjadi kesulitan untuk menyesuaikan dengan aspek psikologi peserta didik, aspek budaya, aspek pendidikan, dan aspek bahasa senada dengan pernyataan ahli pendidikan bahasa Arab, yaitu Mahmûd al- Kâmil al-Nâqah. Ia menyatakan bahwa pembuatan bahan ajar bahasa Arab memiliki dasar-dasar yang harus dipenuhi. Mahmud Kamil al-Naqah dalam tulisannya yang berjudul *Usus I'dad Mawad Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah wa Ta'lifuha*, mengatakan bahwa dalam pembuatan dan penyusunan materi atau bahan ajar berlandaskan atas empat aspek, yaitu: 1) aspek psikologi, 2) aspek budaya, 3) aspek pendidikan, dan 4) aspek bahasa.(al-Naqah, hlm. 11). Dalam bahasa lain, Abdul Hamid Abdullah dan Nashir Abdullah al-Ghali juga mengatakan bahwa

dasar-dasar pembuatan/pengembangan buku ajar bagi non-Arab adalah: 1) dasar budaya dan masyarakat, 2) dasar psikologi, dan 3) dasar bahasa dan pendidikan. (Abdul Hamid Abdullah dan Nashir Abdullah al-Ghali: 19)

Pentingnya bahan ajar dalam proses pembelajaran sudah tidak diragukan lagi. Al-Fauzan mengatakan bahwa bahan ajar adalah merupakan bagian dari proses pembelajaran antara guru dan murid (Al-Fauzan: 2).

Sementara berkenaan dengan bahan ajar dalam penyusunannya menurut Dewey hendaknya memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut: 1. Bahan ajaran hendaknya konkret, dipilih yang benar-benar berguna dan dibutuhkan, dipersiapkan secara sistematis dan mendetail, 2. Pengetahuan yang telah diperoleh sebagai hasil belajar, hendaknya ditempatkan dalam kedudukan yang berarti, yang memungkinkan dilaksanakannya kegiatan baru, dan kegiatan yang lebih menyeluruh. Bahan pelajaran bagi peserta didik tidak bisa semata-mata diambil dari buku pelajaran. Bahan pelajaran harus berisikan kemungkinan-kemungkinan, dan harus mendorong peserta didik untuk bergiat dan berbuat. Bahan pelajaran harus memberikan rangsangan peserta didik untuk bereksperimen. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004: 40-44)

Dalam pandangan Fuad Effendi, ada 3 prinsip dalam pemilihan bahan ajar dalam pendekatan komunikatif, yaitu:

- 1) Prinsip kebermaknaan. Ini berarti bahwa setiap bentuk bahasa yang disajikan harus jelas konteksnya, partisipannya, atau situasinya.
- 2) Prinsip pemakaian bahasa bukan pengetahuan bahasa. Oleh karena itu bahan ajar berupa unsur bahasa (*mufradat, qawaid*) harus tidak terpisah dengan konteks kalimat atau wacana, karena tujuannya bukan hanya untuk memahami mufradat atau kaidah melainkan menggunakannya dalam ungkapan komunikatif.
- 3) Prinsip kemenarikan bahan ajar. Dalam hal ini harus diperhatikan variasi bahan, minat dan kebutuhan pelajar².

Sementara faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan materi ajar bahasa Arab, yaitu: 1. Isi bahan ajar yang berhubungan dengan validitas atau kebenaran isi secara keilmuan. 2. Ketepatan cakupan yang berkaitan dengan isi bahan ajar dari sisi

² Effendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat), h.66.

keluasan dan kedalaman isi. 3. Ketercernaan materi yang meliputi pemaparan yang logis, penyajian materi yang runtut, ada contoh dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman, alat bantu yang memudahkan, format yang tertib dan konsisten, dan penjelasan tentang relevansi dan manfaat bahan ajar. 4. Penggunaan bahasa. 5. Pengemasan. 6. Ilustari, dan 7. Kelengkapan komponen meliputi komponen utama, pelengkap dan evaluasi hasil belajar.³

Sementara itu Thu'aimah dan al-Naqah mengatakan bahwa bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang mengarahkan kompetensi bahasa siswa kepada kompetensi komunikatif sesuai dengan kondisi. Terkadang di antara siswa ada yang sudah punya pengalaman terdahulu terhadap bahasa, terkadang pula tujuan belajar bahasa di antara mereka berbeda satu dengan yang lain. Juga kemampuan dan motivasi mereka yang berbeda. Itulah beberapa variabel yang dijadikan acuan dalam pembuatan bahan ajar. Dengan demikian pembuatan bahan ajar tersebut berdasarkan analisis yang mendalam terhadap kebutuhan para pembelajar.⁴

Adapun tujuan analisis kebutuhan yang dilakukan dalam pembuatan bahan ajar adalah:

- 1) untuk menentukan kemampuan bahasa yang dibutuhkan oleh pelajar untuk melakukan peran tertentu.
- 2) Untuk membantu menentukan peran yang digunakan terhadap pemenuhan kebutuhan siswa yang bergabung dengan program ini.
- 3) untuk mengidentifikasi siswa yang sangat membutuhkan pelatihan keterampilan untuk bahasa tertentu.
- 4) untuk mengidentifikasi setiap perubahan orientasi yang dirasa penting oleh individu-individu dalam kelompok yang saling berhubungan.
- 5) untuk mengidentifikasi kesenjangan antara apa yang dapat dilakukan siswa dan apa yang mereka butuhkan untuk dapat melakukannya.

³ Hamid, H. Abdul dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* (Malang: UIN-Press), h. 102-110.

⁴ Thu'aimah dan al-Naqah. 2006. *Ta'lim al-Lughah Ittishaliyan Baina al-Manahij wa al-Istiratijiyah* (al-Rabath: Isesco), h. 75.

- 6) untuk mengumpulkan informasi tentang masalah khusus yang dihadapi oleh peserta didik.⁵

Adapun Kesulitan belajar bahasa Arab dalam prespektif psikologi adalah kesulitan yang disebabkan oleh faktor internal diri individu meliputi kesulitan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik diri individu dalam belajar Pendidikan Pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan faktor eksternal diri individu pada prespektif psikhis siswa disebabkan oleh aspek lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial sekolah.

Aspek kognitif dalam kesulitan belajar bahasa Arab ini bergantung pada tingkat kecerdasannya atau intelegensinya yang dilator belakang oleh pengalaman belajar dan pelatihan dalam belajar bahasa Arab. Inteligensi ialah kemampuan untuk menemukan, yang bergantung pada pengertian yang luas dan ditandai oleh adanya suatu tujuan tertentu dan adanya pertimbangan-pertimbangan yang bersifat korektif. Jelasnya, inteligensi itu meliputi pengertian penemuan sesuatu yang baru, adanya keyakinan atau ketetapan hati dan adanya pengertian terhadap dirinya sendiri.⁶

Pendapat lain menyatakan bahwa inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁷ Dengan demikian, diketahui bahwa inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Namun diakui, memang, peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia. Sudah menjadi sebuah keyakinan bersama dan dibuktikan secara empiris bahwa tingkat kecerdasan atau inteligensi seseorang (siswa) sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Ini bermakna, semakin tinggi tingkat kecerdasan seorang siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasannya maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

⁵ Richard & Rodger. 1992. *Approaches and Methods in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press), P. 81.

⁶ Juhaya S. Praja & Efendi, Usman. 1984. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.h. 89

⁷ Muhibbin Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya. h. 135

Dalam aspek sikap pada diri siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab ini bergantung pada respon dan emosi siswa pada proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang diduga ada gangguan kesulitan belajar siswa. Apakah gangguan kesulitan belajar siswa itu membawa keberartian atau tidak? Hal ini tergantung dari aspek siswa. Yang sangat memegang peranan penting dalam sikap ialah faktor perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respons, atau kecenderungan untuk bereaksi. Dalam beberapa hal sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike), menurut dan melaksanakannya atau menjauhi/menghindari sesuatu.⁸

Dalam proses pembelajaran sikap termasuk salah satu yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa respon positif yang diberikan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan merupakan pertanda baik dalam mengikuti proses belajarnya. Sebaliknya, respon negatif yang diberikan terhadap mata pelajaran atau guru bahkan diberangi dengan kebencian akan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa. Jika kesulitan belajar telah dialami siswa maka tingkat keberhasilan belajar tidak akan tercapai.

Aspek psikomotorik berkenaan pada motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab ini bergantung pada upaya dan dinamika belajar siswa secara organis baik dilihat dimensi perhatian, motif, maupun focus dari gejala kejiwaan siswa. Poses pembelajaran ini dapat memberikan efektivitas dan efesiensi belajar bahasa Arab bagi siswa ditopang oleh motivasi dari dalam diri siswa dengan sebutan istilah motivasi intrinsik ataupun didorong oleh motivasi dari luar diri siswa dengan istilah motivasi ekstrinsik.⁹ Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah

B.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam rumusan penelitian ini, yaitu:

⁸ M. Ngali Purwanto, 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 147

⁹ Muhibbin Syah. 1997. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Rosda Karya. H. 136-137

1. Bagaimana analisis kurikulum Pembelajaran bahasa Arab di MA ditinjau dari kesulitan belajar dalam aspek konten berdasarkan pada pengembangan indikator yang dikembangkan yang sesuai dengan SK dan KD bahasa Arab?
2. Bagaimana analisis kurikulum Pembelajaran bahasa Arab di MA ditinjau dari kesulitan belajar dalam aspek psikologi berdasarkan pada pengembangan indikator yang dikembangkan yang sesuai dengan SK dan KD bahasa Arab?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini untuk bertujuan menginventarisasi Metode pembelajaran bahasa Arab antara pendekatan dan hasil evaluasi hasil belajar bahasa Arab, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi analisis kurikulum Pembelajaran bahasa Arab di MA ditinjau dari kesulitan belajar dalam aspek konten berdasarkan pada pengembangan indikator yang dikembangkan yang sesuai dengan SK dan KD bahasa Arab.
2. Mengidentifikasi analisis kurikulum Pembelajaran bahasa Arab di MA ditinjau dari kesulitan belajar dalam aspek psikologi berdasarkan pada pengembangan indikator yang dikembangkan yang sesuai dengan SK dan KD bahasa Arab.

D. Signifikansi Penelitian

Menginventarisasi pengetahuan tentang tinjau kurikulum Pembelajaran bahasa Arab di MA ditinjau dari kesulitan belajar siswa dalam aspek linguistic dan psikologis. Tinjauan kurikulum yang dilihat adalah aspek Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dirumuskan dan cakupan materi pembelajaran yang dikembangkan di MA, Pendekatan dan Metode-Metode pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan dalam kurikulum tersebut dapat memberikan kemajuan belajar bagi siswa di MA, baik

kemajuan peningkatan hasil belajar bahasa Arab yang diharapkan dalam implementasinya. Mengenal evaluasi belajar siswa dapat memberikan informasi kevalidan dan kereliabelan dalam peningkatan belajar siswa di MA sebagai bukti implementasi kurikulum Pembelajaran bahasa Arab di MA.

Mengenal peranan guru sebagai professional guru yang menurut tuntutan dalam amanah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab XI Pasal 40 ayat 2, membicarakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban; (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Dan Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualitas Akademik dan Kompetensi Guru yang dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi Pedagogik, (2) kompetensi professional, (3) kompetensi social, dan (4) kompetensi kepribadian.

Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa ditinjau dari linguistic dan psikologi meliputi; (1) tata bunyi. (2) Sharfi, (3) tata kalimat dan makna (semantic), (4) gangguan atau kesulitan belajar yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/ Intelligensi siswa, (5) gangguan atau kesulitan yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi, dan sikap, dan (6) gangguan atau kesulitan yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

BAB II

DESKRIPSI TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Kata kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno. Curriculum dalam bahasa Yunani berasal dari kata Curir, artinya: Pelari, dan Curere yang berarti tempat berpacu. Sehingga Curriculum diartikan “jarak” yang harus “ditempuh” oleh pelari.¹ Kemudian pengertian ini diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa arab istilah kurikulum diartikan dengan manhaj. 2., yakni jalan terang yang dilalui oleh pendidik/ guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khuly menjelaskan manhaj merupakan seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.³ Selain pengertian kurikulum yang telah disebutkan diatas, Pengertian kurikulum berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Dalam rasionalisasi pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab Madrasah Aliah merupakan integral dengan pendidikan agama Islam. Adapun rasionalisasi Pengembangan kurikulum bahasa Arab dan pendidikan agama Islam, antara lain:

a. Tantangan Pengembangan

Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna (*kaamil*), kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral (*kaaffah*) diharapkan

¹ Nana Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah,(Bandung: Sinar Baru, 2008), Cet.VI, hlm.4

dapat meningkatkan kualitas umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, maka perlu dikembangkan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Demikian pula dengan mata pelajaran Bahasa Arab yang sangat diperlukan sebagai alat untuk mempelajari dan mendalami sumber-sumber primer dari Pendidikan Agama Islam yang menggunakan Bahasa Arab terutama Al-Qur'an dan Hadis.

Selain adanya ketentuan legal-formal yang mengharuskan adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum, masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia mengalami perubahan yang sangat cepat dan dalam dimensi yang beragam terkait dengan kehidupan individual, masyarakat, bangsa, dan umat manusia. Fenomena globalisasi yang membuka batas-batas fisik (teritorial) negara dan bangsa dipertajam dan dipercepat oleh kemajuan teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi.

Kemajuan ilmu pengetahuan memperkuat dampak globalisasi dan kemajuan teknologi tersebut. Perubahan yang terjadi dalam dua dasawarsa terakhir mengalahkan kecepatan dan dimensi perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia di abad-abad sebelumnya. Perubahan tersebut telah menjangkau kehidupan manusia dari tingkat global, nasional, dan regional serta dari kehidupan sebagai umat manusia, warga negara, anggota masyarakat dan pribadi.

Perubahan dan penyempurnaan tersebut menjadi penting seiring dengan kontinuitas segala kemungkinan yang terjadi berkaitan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan.

Jenlink (1995) mengungkapkan bahwa *the future will bedramatically different from the present, and it is already calling us into preparation for major changes being brought to life by forces of change that will require us to transcend current mindsets of the world we know* --- masa depan akan berbeda secara dramatis dari masa sekarang, dan itu akan menuntut untuk dipersiapkan antisipasi terjadinya perubahan penting pada kehidupan. Dengan terjadinya perubahan tersebut diperlukan usaha untuk mengalihkan pola pikir dalam menatap tentang dunia yang begitu cepat mengalami perobahan hingga saat ini dan yang akan datang.

Pendidikan yang dalam hal ini kurikulum madrasah sebagai *the heart of education* (Klein, 1992) harus mempersiapkan generasi bangsa yang mampu hidup dan berperan aktif dalam kehidupan lokal, nasional, dan lokal yang mengalami perubahan dengan cepat tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Oliva (1982), kurikulum perlu memperhatikan perubahan yang terjadi di masyarakat, ilmu pengetahuan, kepemimpinan, dan politik. Perubahan yang dikemukakan di atas memberikan landasan kuat bagi perubahan suatu kurikulum di lingkungan madrasah.

Kenyataan adanya amanat legal dan kehidupan manusia yang berubah cepat yang menyebabkan perubahan dan penyempurnaan kurikulum madrasah merupakan suatu keniscayaan yang tak dapat dihindari. Atas dasar itu, rancangan konseptual dan kontekstual penyempurnaan kurikulum menjadi suatu keniscayaan yang harus disiapkan secara matang.

Dengan adanya dokumen kurikulum PAI dan Bahasa Arab ini, Kementerian Agama telah berupaya untuk mentransformasikan pemikiran yang menjembatani segala sesuatu yang telah ada saat ini (*what it is*) dengan segala sesuatu yang seharusnya ada di masa yang akan datang (*what should be next*) dalam suatu rancangan kurikulum yang fungsional dan aktual dalam kehidupan.

Sesuai dengan arah kebijakan dan penugasan secara khusus, selanjutnya Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menjabarkan aspek yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum dan penguatan pelaksanaan kurikulum satuan pendidikan dengan melakukan rekonseptualisasi ide kurikulum, desain kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Rekonseptualisasi ide kurikulum merupakan penataan ulang pemikiran teoritik kurikulum berbasis kompetensi. Teori mengenai kompetensi dan kurikulum berbasis kompetensi diarahkan kepada pikiran pokok bahwa konten kurikulum adalah kompetensi, dan kompetensi diartikan sebagai kemampuan melakukan sesuatu (*ability to perform*) berdasarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal tersebut terumuskan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Ketetapan yang tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Agama memperlihatkan arah yang jelas bahwa kurikulum baru yang dikembangkan perlu

mempedulikan aspek-aspek potensi manusia yang terkait dengan domain sikap untuk pengembangan *soft-skills* yang seimbang dengan *hard-skills*, seiring dengan ruh Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Desain pengembangan kurikulum baru harus didasarkan pada pengertian bahwa kurikulum adalah suatu pola pendidikan yang utuh untuk jenjang pendidikan tertentu. Desain ini menempatkan mata pelajaran sebagai organisasi konten kurikulum yang terbuka dan saling mempengaruhi. Desain kurikulum yang akan digunakan untuk mengembangkan kurikulum baru harus mampu mengaitkan antar konten kurikulum baik yang bersifat horizontal maupun vertikal.

Selanjutnya dalam pengembangan kurikulum keseluruhan dimensi kurikulum, yaitu ide, desain, implementasi dan evaluasi kurikulum, direncanakan dalam satu kesatuan. Hal inilah sebenarnya yang menjadi inti dari pengembangan kurikulum (*curriculum development*).

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Di samping itu, dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

b. Penyempurnaan Pola Pikir

Untuk memenuhi pengembangan kerangka berpikir yang sesuai dengan kebutuhan, maka kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- a) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- b) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- c) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);

- d) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- e) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- f) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- g) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- h) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- i) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

c. Penguatan Tata Kelola

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- a) tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
- b) penguatan manajemen madrasah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala madrasah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
- c) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

d. Penguatan Materi

Penguatan materi sebagai proses tersistem dalam pembelajaran untuk memberikan bobot penguasaan materi esensial ataupun non esensial. Penguatan materi dimaksudkan untuk memperdalam dan memperluas tingkat penguasaan sesuai kompetensi dasar. Secara operasional penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Disamping itu, karakteristik kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang berlaku dalam kurikulum 2013 ini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;

3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat;
4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

2. Hakikat Pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini berbasis kompetensi yang belandas pada pasal 3 UU Sisdiknas menetapkan bahwa tujuan pendidikan adalah pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, (memiliki nilai dan sikap), sehat, berilmu, cakap, kreatif (berilmu pengetahuan), mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (kecakapan psikomotorik).

Berdasarkan pada defenisi bahwa kompetensi merupakan pemilikan nilai dan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, maka tujuan pendidikan pada pasal 3 tersebut di atas dapat dinyatakan sebagai pemberdayaan potensi peserta didi menjadi kompetensi, dalam arti memiliki nilai dan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk menyelesaikan suatu tugas dalam kehidupan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Apa yang disebut dengan potensi, dan apa pula yang disebut dengan kompetensi? Dalam istilah kompetensi maka *potensi* adalah kemampuan yang masih terpendam, dan dalam istilah potensi, kompetensi adalah potensi yang telah aktual. Potensi seseorang akan berubah menjadi kompetensi melalui suatu proses, yaitu proses

² Hari Suderajat, implementasi Kurikulum Berbasis kompetensi (KBK), Bandung, Cipta Cemas grafika, 2004. h. 25

belajar dan berlatih, dengan demikian pembelajaran adalah proses aktualisasi potensi peserta didik menjadi kompetensi, oleh karena itu pembelajaran sering disebut sebagai *student empowerment*.

Potensi apa yang dimiliki siswa? Dalam dunia pendidikan telah dikenal adanya tiga domain pendidikan yaitu *afektif, kognitif, dan psikomotorik*, artinya siswa memiliki tiga potensi yaitu potensi nilai dan sikap (afektif), potensi intelektual (kognitif) dan potensi fisik manual atau potensi indrawi (motorik atau psikomotorik).

Potensi dasar yang dimiliki manusia digambarkan dalam surat An Nahl sebagai berikut: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari rahim-rahim ibumu dalam keadaan tiada mengetahui suatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur” (QS 16:78). Artinya bayi yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak berdaya secara fisik, tidak mampu merasa dan tidak mampu berpikir, tetapi Allah SWT memberinya potensi indrawi, dan potensi hati yang terdiri dari kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spritual (SQ) agar disyukuri, dalam arti diberdayakan atau diaktualisasikan agar menjadi kemampuan yang bermanfaat.

Karakteristik yang menonjol dari pembelajaran berbasis kompetensi antara lain dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, tujuan pembelajaran berbasis kompetensi meliputi tiga dimensi tujuan, yaitu tujuan yang berorientasi pada penguasaan metoda atau proses (*methodological objectives*), tujuan yang berorientasi pada penguasaan materi pelajaran (*content objectives*), tujuan yang berorientasi pada penguasaan aplikasi kemampuan dasar dalam kehidupan (*life skill objectives*). Rumusan tujuan berbasis kompetensi juga meliputi tiga domain yaitu afektif (nilai dan sikap), kognitif (keilmuan) dan psikomotorik (unjuk kerja fisik manual), atau meliputi komponen *iman, ilmu, dan amal*, secara terintegrasi.

Kedua, rumusan tujuan pembelajaran berbasis kompetensi meliputi kecakapan proses, pemilikan materi dan aplikasinya dalam kehidupan, sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan berwawasan lingkungan (*contextual learning*).

Ketiga, rumusan tujuan pembelajaran berbasis kompetensi memiliki standar keberhasilan pencapaian kompetensi dasar, dengan demikian mengarahkan pada penggunaan peilaian acuan patokan (PAP).

Keempat, materi pelajaran dalam rumusan tujuan pembelajaran berbasis kompetensi

merupakan konsep-konsep kunci keilmuan, atau tema-tema esensial, atau nilai-nilai dasar, yang merupakan materi pelajaran minimal yang wajib untuk dimiliki dan dikuasai siswa secara menyeluruh, sehingga mendorong terjadinya pembelajaran dengan penguasaan tuntas (*mastery learning*).

Kelima, kecakapan proses dalam rumusan tujuan pembelajaran berbasis kompetensi merupakan bagian integral dari kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skill*), yang mampu memberikan fondasi yang luas kepada siswa, sebagai kecakapan yang dipersyaratkan agar mampu meraih kecakapan hidup (*life skill*) yang spesifik seperti kecakapan akademik (*academic skill*) dan atau kecakapan kejuruan (*vocational skill*), serta sikap kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kepemimpinan (*leadership*), dengan ruang lingkup yang sangat luas.

Keenam, proses pembelajaran berbasis kompetensi berpusat pada siswa (*student centered*), tidak berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga fungsi guru bukan sebagai pusat informasi melainkan sebagai promotor fasilitas pembelajaran siswa. Guru sebagai manajer kelas, dan siswa berfungsi sebagai manajer pembelajaran, sehingga terjadi perubahan dari proses belajar siswa secara pasif, menjadi proses belajar siswa aktif.

Ketujuh, dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi, siswa belajar aktif dan menggunakan semua potensi yang dimilikinya secara simultan, sehingga terjadi percepatan belajar (*accelarated learning*).

Kedelapan, evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi tes lisan, tes tulisan dan tes perbuatan, baik secara terpisah maupun terintegrasi. Dengan kata lain evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi (*competence-based evaluation*) berbentuk evaluasi unjuk kerja (*performance-based evaluation*), baik unjuk kerja lisan dan tulisan (*verbal performance*), unjuk kerja sikap (*attitudinal performance*) maupun unjuk kerja fisik manual (*physical performance*).

Kesembilan, evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi meliputi evaluasi belajar terstruktur (*intra-kurikuler dan ko-kurikuler*) dan kegiatan siswa di luar program-program sekolah (*portofolio*).

Pengembangan Pembelajaran berbasis kompetensi di madrasah, dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti dalam diagram berikut ini.

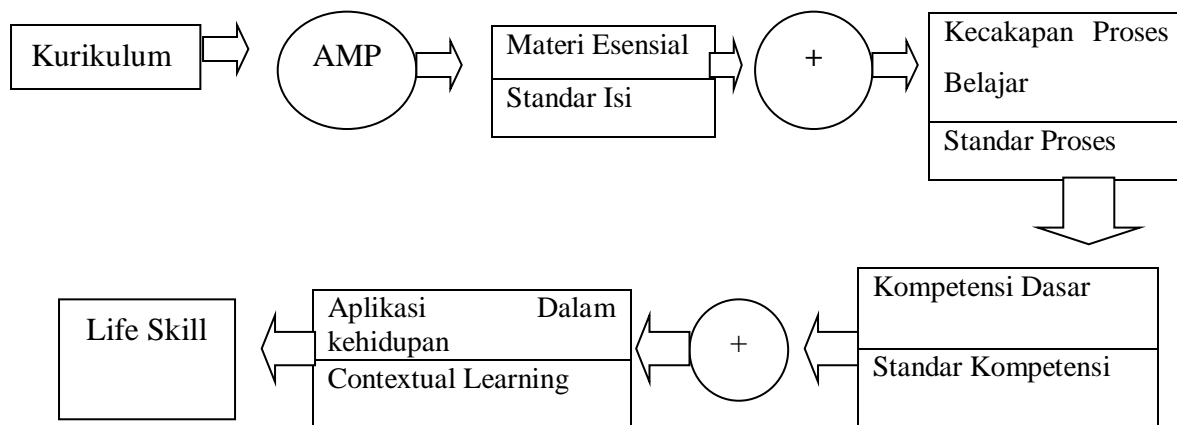


Diagram 1 : Langkah Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Adapun kurikulum 2013 yang dikembangkan ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Landasan teoritis kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluasluasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di madrasah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik

menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

3. Landasan Filosofis Kurikulum Bahasa Arab

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- b. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi anak bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
- c. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

4. Landasan Yuridis Kurikulum 2013

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana

- telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
3. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 141);
 4. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 142);
 5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 5/P Tahun 2013;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;
 12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
 13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Sekolah /Madrasah

5. Struktur Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab meliputi:

1) Kompetensi Inti Kurikulum

Sejalan dengan filosofi progresivisme dalam pendidikan, Kompetensi Inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus ditapaki peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Aliyah. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai

kompetensi dasar (KD) pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai sumber kompetensi. Apapun yang diajarkan pada mata pelajaran tertentu pada suatu jenjang kelas tertentu hasil akhirnya adalah Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang kelas tersebut. Tiap mata pelajaran harus tunduk pada Kompetensi Inti yang telah dirumuskan. Karena itu, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti.

Kompetensi Inti akan menagih kepada tiap mata pelajaran apa yang dapat dikontribusikannya dalam membentuk kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Ibaratnya, Kompetensi Inti adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran.

Dalam konteks ini, kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi Inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Dengan demikian, kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar.

Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar kompetensi yang dipelajari peserta

didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Rumusan Kompetensi Inti dalam buku ini menggunakan notasi: 1) KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, 2) KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, 3) KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep), 4) KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Selanjutnya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dirumuskan untuk jenjang satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) dipergunakan untuk merumuskan kompetensi dasar (KD) yang diperlukan untuk mencapainya. Mengingat standar kompetensi lulusan harus dicapai pada akhir jenjang. Sebagai usaha untuk memudahkan operasional perumusan kompetensi dasar, diperlukan tujuan antara yang menyatakan capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas pada setiap jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA). Capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas dari Kelas I sampai VI, Kelas VII sampai dengan IX, Kelas X sampai dengan Kelas XII disebut dengan Kompetensi Inti.

Tabel 1. Kompetensi Inti Madrasah Aliyah (MA)³

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif

³ PMA No. 000 912 tahun 2013 tentang Kurikulum 2013

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2) Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah

Sebagai rangkaian untuk mendukung Kompetensi Inti, capaian pembelajaran

mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Pencapaian Kompetensi Inti adalah melalui pembelajaran kompetensi dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusannya dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran sebagai pendukung pencapaian.

Kompetensi Inti, kompetensi dasar dikelompokkan menjadi empat sesuai dengan rumusan Kompetensi Inti yang didukungnya, yaitu: 1). Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual (mendukung KI-1) atau kelompok 1, 2). Kelompok kompetensi dasar sikap sosial (mendukung KI-2) atau kelompok 2, 3). Kelompok kompetensi dasar pengetahuan (mendukung KI-3) atau kelompok 3, dan 4). Kelompok kompetensi dasar keterampilan (mendukung KI-4) atau kelompok 4.

Uraian kompetensi dasar yang rinci ini adalah untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Melalui Kompetensi Inti, tiap mata pelajaran ditekankan bukan hanya memuat kandungan pengetahuan saja, tetapi juga memuat kandungan proses yang berguna bagi pembentukan keterampilannya. Selain itu juga memuat pesan tentang pentingnya memahami mata pelajaran tersebut sebagai bagian dari pembentukan sikap. Hal ini penting mengingat kompetensi pengetahuan sifatnya dinamis karena pengetahuan masih selalu berkembang.

Kemampuan keterampilan akan bertahan lebih lama dari kompetensi pengetahuan, sedangkan yang akan terus melekat pada dan akan dibutuhkan oleh peserta didik adalah sikap. Kompetensi dasar dalam kelompok Kompetensi Inti sikap (KI-1 dan KI-2) bukanlah untuk peserta didik karena kompetensi ini tidak diajarkan, tidak dihafalkan, dan tidak diujikan, tetapi sebagai pegangan bagi pendidik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan sosial dan spiritual sangat penting yang terkandung dalam materinya.

Dengan kata lain, kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan individual-sosial (mendukung KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4).

Untuk memastikan keberlanjutan penguasaan kompetensi, proses pembelajaran dimulai dari kompetensi pengetahuan, kemudian dilanjutkan menjadi

kompetensi keterampilan, dan berakhir pada pembentukan sikap. Dengan demikian, proses penyusunan maupun pemahamannya (dan bagaimana membacanya) dimulai dari Kompetensi Dasar kelompok 3. Hasil rumusan Kompetensi Dasar kelompok 3 dipergunakan untuk merumuskan Kompetensi Dasar kelompok 4.

Hasil rumusan Kompetensi Dasar kelompok 3 dan 4 dipergunakan untuk merumuskan Kompetensi Dasar kelompok 1 dan 2. Proses berkesinambungan ini untuk memastikan bahwa pengetahuan berlanjut ke keterampilan dan bermuara ke sikap sehingga ada keterkaitan erat yang mendekati linier antara kompetensi dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.

3) Standar Kompetensi Lulusan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Aliyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut;

Tabel 2. Standar Kompetensi Lulusan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

4) Standar Isi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis

pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran.

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses perolehannya mempengaruhi Standar Isi.

Karakteristik pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pada standar ini yaitu bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al- Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Untuk itu, Bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (*mahaaratu al istimaa'*), berbicara (*mahaaratu al-kalaam*), membaca (*mahaaratul al Qiraa'ah*), dan menulis (*mahaaratu al kitaabah*). Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah terdiri atas bahan yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, wawasan Islam, hari-hari besar Islam dan tokoh-tokoh Islam untuk melatih keempat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-Ilmu Kegamaan Agama sebagai mata pelajaran wajib : terdiri atas bahan yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog tentang :

المدرسة، المسجد، المسلم، العمل، الحياة الدينية، الأخلاق الكريمة، القرآن
الكريم، عمليات التعليم، التجارة، العلوم والمعارف، التنزه،

untuk melatih keempat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013.

1. KELAS X SEMESTER GANJIL

Tabel 3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>dalam semangat belajar</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1. Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan : في الصف والمكتبة ؛ زيارة عائلية ؛ في الطريق baik secara lisan maupun tertulis.</p> <p>3.2. Melafalkan kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan : في الصف والمكتبة ؛ زيارة عائلية ؛ في الطريق</p> <p>3.3. Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan : في الصف والمكتبة ؛ زيارة عائلية ؛ في الطريق baik secara lisan maupun tertulis.</p> <p>3.4. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik : في الصف والمكتبة ؛ زيارة عائلية ؛ في الطريق yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik : في الصف والمكتبة ؛ زيارة عائلية ؛ في الطريق dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.2. Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang : في الصف والمكتبة ؛ زيارة عائلية ؛ في الطريق dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.3. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik</p>

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
	: في الصف والمكتبة ؛ زيارة عائلية ؛ في الطريق dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.
Tarkib:	الفعل الماضي والفعل المضارع والفاعل المفرد والألوان للمذكر والمؤنث

2. KELAS X SEMESTER GENAP

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan : قضاء أوقات الفراغ ؛ الطعام والعمل ؛ واجباتنا المنزلية والاجتماعية baik secara lisan maupun tertulis. 3.2. Melafalkan kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan : قضاء أوقات الفراغ ؛ الطعام والعمل ؛ واجباتنا المنزلية والاجتماعية 3.3. Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan : قضاء أوقات الفراغ ؛ الطعام والعمل ؛ واجباتنا المنزلية والاجتماعية baik secara lisan maupun tertulis. 3.4. Memahami secara sederhana unsur

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
	kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik : قضاء أوقات الفراغ ؛ الطعام والعمل ؛ واجباتنا المنزلية والاجتماعية yang sesuai dengan konteks penggunaannya.
	3.4. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik : قضاء أوقات الفراغ ؛ الطعام والعمل ؛ واجباتنا المنزلية والاجتماعية yang sesuai dengan konteks penggunaannya.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1. Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik : قضاء أوقات الفراغ ؛ الطعام والعمل ؛ واجباتنا المنزلية والاجتماعية dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.2. Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang : قضاء أوقات الفراغ ؛ الطعام والعمل ؛ واجباتنا المنزلية والاجتماعية dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.3. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik : قضاء أوقات الفراغ ؛ الطعام والعمل ؛ واجباتنا المنزلية والاجتماعية dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.
Tarkib:	الجملة الفعلية والجملة الاسمية المفرد والجمع – ما وليس للنفي

3. KELAS XI SEMESTER GANJIL

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur,	2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
<p>disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>pribadi dengan guru dan teman.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.</p>
<p>1. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1. Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p style="text-align: center;">المدرسة الإسلامية ومراحلها التعليمية ؛ المساجد في العصور الأولى ؛ القلب والعمل ؛</p> <p>baik secara lisan maupun tertulis.</p> <p>3.2. Melafalkan kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p style="text-align: center;">المدرسة الإسلامية ومراحلها التعليمية ؛ المساجد في العصور الأولى ؛ القلب والعمل ؛</p> <p>3.3. Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p style="text-align: center;">المدرسة الإسلامية ومراحلها التعليمية ؛ المساجد في العصور الأولى ؛ القلب والعمل ؛</p> <p>baik secara lisan maupun tertulis.</p> <p>3.4. Membuat analisis sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik :</p> <p style="text-align: center;">المدرسة الإسلامية ومراحلها التعليمية ؛ المساجد في العصور الأولى ؛ القلب والعمل ؛</p> <p>yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah</p>	<p>4.1. Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik :</p>

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
<p>konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>المدرسة الإسلامية ومراحلها التعليمية ؛ المساجد في العصور الأولى ؛ القلب والعمل ؛ dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.2. Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang : المدرسة الإسلامية ومراحلها التعليمية ؛ المساجد في العصور الأولى ؛ القلب والعمل ؛ dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.3. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik : المدرسة الإسلامية ومراحلها التعليمية ؛ المساجد في العصور الأولى ؛ القلب والعمل ؛ dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.</p>
Tarkib:	الصفة المشبهة واسم التفضيل ومعاني (ما) ؛ النعت من المنسوب إليه والموصول – والمفعول به المقدم ؛ (إن، أن) والجملة الاسمية

4. KELAS XI SEMESTER GENAP

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual,	3.1. Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan : الإيمان والعمل في الحياة ؛ من أخلاق الرسول ؛ نزول

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
<p>procedural , dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>القرآن والدعوة إليه ، baik secara lisan maupun tertulis.</p> <p>3.2. Melafalkan kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan : الإيمان والعمل في الحياة ؛ من أخلاق الرسول ؛ نزول القرآن والدعوة إليه ،</p> <p>3.3. Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan : الإيمان والعمل في الحياة ؛ من أخلاق الرسول ؛ نزول القرآن والدعوة إليه ، baik secara lisan maupun tertulis.</p> <p>3.4. Membuat analisis sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik : الإيمان والعمل في الحياة ؛ من أخلاق الرسول ؛ نزول القرآن والدعوة إليه ، yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik : الإيمان والعمل في الحياة ؛ من أخلاق الرسول ؛ نزول القرآن والدعوة إليه ، dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.2. Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang : الإيمان والعمل في الحياة ؛ من أخلاق الرسول ؛ نزول القرآن والدعوة إليه ، dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.3. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik : الإيمان والعمل في الحياة ؛ من أخلاق الرسول ؛ نزول القرآن والدعوة إليه ، dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.</p>
Tarkib:	أدوات الشرط غير الجازمة (إذا – إن – من – لَمَّا) أدوات الشرط الجازمة (من – إن) ؛ لام الجحود وحتى وصيغ المبالغة ؛ الحال من المفرد والجملة الفعلية

5. KELAS XII SEMESTER GANJIL

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
-----------------	------------------

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan : الآيات القرآنية ؛ وما تيسر من الأحاديث النبوية ؛ وكلام العرب شعرا أو نثرا baik secara lisan maupun tertulis. 3.2. Melafalkan kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan : الآيات القرآنية ؛ وما تيسر من الأحاديث النبوية ؛ وكلام العرب شعرا أو نثرا 3.3. Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan : الآيات القرآنية ؛ وما تيسر من الأحاديث النبوية ؛ وكلام العرب شعرا أو نثرا baik secara lisan maupun tertulis. 3.4. Membuat analisis sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik : الآيات القرآنية ؛ وما تيسر من الأحاديث النبوية ؛ وكلام العرب شعرا أو نثرا yang sesuai dengan konteks penggunaannya.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu	4.1. Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik : الآيات القرآنية ؛ وما تيسر من الأحاديث النبوية ؛ وكلام العرب شعرا أو نثرا dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.2. Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang : الآيات القرآنية ؛ وما تيسر من الأحاديث النبوية ؛ وكلام العرب شعرا أو نثرا dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.3. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik : الآيات القرآنية ؛ وما تيسر من الأحاديث النبوية ؛ وكلام العرب شعرا أو نثرا dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.
Tarkib:	١. المقدمة : البلاغة و موضوعها ٢. التشبيه : البليغ والتمثيل ٣. الاستعارة التصريحية (metafora) والاستعارة المكنية (personifikasi) ٤. الاستعارة التمثيلية والأمثال ٥. المجاز المرسل وعلاقاته : الجزئية والكلية، والسببية والمسببية، والمحلية. ٦. الكناية والتعريض (metonimi, sindiran) ٧. الإيجاز : إيجاز القصر وإيجاز الحذف (elips)

6. KELAS XII SEMESTER GENAP

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami, menerapkan,	3.1. Mengidentifikasi bunyi kata, frasa,

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
<p>menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan : الآيات القرآنية ؛ وما تيسر من الأحاديث النبوية ؛ وكلام العرب شعرا أو نثرا baik secara lisan maupun tertulis.</p> <p>3.2. Melafalkan kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan : الآيات القرآنية ؛ وما تيسر من الأحاديث النبوية ؛ وكلام العرب شعرا أو نثرا</p> <p>3.3. Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan : الآيات القرآنية ؛ وما تيسر من الأحاديث النبوية ؛ وكلام العرب شعرا أو نثرا baik secara lisan maupun tertulis.</p> <p>3.4. Membuat analisis sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik : الآيات القرآنية ؛ وما تيسر من الأحاديث النبوية ؛ وكلام العرب شعرا أو نثرا yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik : الآيات القرآنية ؛ وما تيسر من الأحاديث النبوية ؛ وكلام العرب شعرا أو نثرا dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.2. Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang : الآيات القرآنية ؛ وما تيسر من الأحاديث النبوية ؛ وكلام العرب شعرا أو نثرا dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.3. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik : الآيات القرآنية ؛ وما تيسر من الأحاديث النبوية ؛ وكلام العرب شعرا أو نثرا dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.</p>

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
Tarkib:	١. القصر (pemfokusan)
	٢. التكرار (pengulangan, repetisi)
	٣. الالتفات (inklinasi)
	٤. السجع والجناس التام (asonansi)
	٥. الطباق والمقابلة (antitesis, multipel-antitesis)
	٦. المبالغة (hiperbol)

6. Penyusunan RPP bahasa Arab pada Standar Proses

Standar proses tersebut memuat rambu-rambu tentang prinsip-prinsip pengembangan RPP. Dengan berlakunya kurikulum 2013, maka rambu-rambu tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan.

Pada Standar Proses (Permenag no 2 tahun 2008) terdapat Komponen RPP yang yang terdiri Identitas mata pelajaran yang meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program studi, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan, standar kompetensi kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, selanjutnya terdapat penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Pada kurikulum 2013, istilah standar kompetensi tidak dikenal lagi. Namun muncul istilah kompetensi inti. *Kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran.*

Prinsip-prinsip penyusunan RPP menurut standar proses adalah memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

a. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah-langkah minimal dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimulai dari mencantumkan Identitas RPP, Kompetensi Inti, Kompetensi

Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semua merupakan suatu kesatuan.

Pada standar proses kegiatan pembelajaran terdiri dari langkah-langkah yang memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan diharapkan terdapat kegiatan

- a) Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi, fenomena alam, fenomena sosial, atau lainnya.
- b) Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- c) Motivasi: Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari gempa bumi, bidang-bidang pekerjaan berkaitan dengan gempa bumi, dan sebagainya.
- d) Pemberian Acuan: biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- e) Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, namun tetap efektif.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada RPP kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sebaiknya dirancang dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan materi dan metode yang digunakan.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup di RPP dicantumkan dengan cara apa guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan. Pemberian tes atau tugas, dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.

Langkah-langkah pembelajaran dimungkinkan disusun dalam bentuk rangkaian kegiatan, yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

Pengembangan Kurikulum memiliki tema seperti pada gambar dibawah ini. Maka pada langkah pembelajaran di RPP pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan harus tampak.



26

Pada Standar Proses, pembelajaran yang berfokus pada kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi sangat diharapkan. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 disarankan berbasis pendekatan Scientific yang meliputi mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. RPP yang disusun sebaiknya berbasis pendekatan scientific dengan memperhatikan karakter mata pelajaran dan karakteristik siswa. Sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui pemberitahuan, contoh ,modeling, atau keteladanan, dan pembiasaan. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dan harus diingat bahwa guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar.

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) - RINGKAS

DOMAIN	SD	SMP	SMA-SMK
SIKAP	Menerima + Menanggapi + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
	PRIBADI YANG BERIMAN, BERAKHLAK MULIA, PERCAYA DIRI, DAN BERTANGGUNG JAWAB DALAM BERINTERAKSI SECARA EFEKTIF DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL, ALAM SEKITAR, SERTA DUNIA DAN PERADABANNYA		
KETERAMPILAN	Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyaji + Menalar + Mencipta		
	PRIBADI YANG BERKEMAMPUAN PIKIR DAN TINDAK YANG EFEKTIF DAN KREATIF DALAM RANAH ABSTRAK DAN KONKRET		
PENGETAHUAN	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisa + Mengevaluasi		
	PRIBADI YANG MENGUASAI ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, SENI, BUDAYA YANG BERWAWASAN KEMANUSIAAN, KEBANGSAAN, KENEGARAAN, DAN PERADABAN		

Gradasi antar Satuan Pendidikan memperhatikan;

1. Perkembangan psikologis anak
2. Lingkup dan kedalaman materi
3. Kesenambungan
4. Fungsi satuan pendidikan
5. Lingkungan

28

Pembelajaran di SD dikemas dalam suatu tema sehingga pembelajaran ini disebut Pembelajaran Tematik. Sedangkan Pembelajaran IPA, IPS di SMP masing-masing diajarkan secara terpadu. Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional, dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang digunakan. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya.

Jika menggunakan buku, maka harus ditulis judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu. Jika menggunakan bahan ajar berbasis *ICT*, maka harus ditulis nama *file*, *folder* penyimpanan, dan bagian atau *link file* yang digunakan, atau alamat *website* yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.

b. Penilaian

Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

Penilaian pada kurikulum sebelumnya menekankan pada aspek kognitif dan test menjadi kegiatan penilaian yang dominan. Pada kurikulum 2013 penilaian menekankan pada aspek kognitif, sikap dan psikomotor secara proporsional. Penilaian tes dan portofolio saling melengkapi (Mendikbud, 2013)

Pada kurikulum 2013 penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai. Beberapa hal mengenai penilaian pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

1. Penilaian berbasis kompetensi
2. Pergeseran dari penilain melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
3. Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal)
4. Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL
5. Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian .
6. Pelaksanaan penilaian dengan pemanfaatan portofolio merupakan salah satu penilaian autentik.

c. Penerapan Pendekatan *Scientific* dalam RPP

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. (Sudarwan, 2013). Menurut McCollum (2009) dijelaskan bahwa komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan *pendekatan scientific* diantaranya adalah guru harus menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*), meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), melakukan analisis (*Push for analysis*) dan berkomunikasi (*Require communication*)

1. Meningkatkan rasa keingintahuan

Semua pengetahuan dan pemahaman dimulai dari rasa ingin tahu dari peserta didik tentang 'siapa, apa, dan dimana' atau "who, what and where" dari apa

yang ada di sekitar peserta didik. Pada kurikulum 2013, peserta didik dilatih rasa keingintahuannya sampai 'mengapa dan bagaimana' "why'and 'How'

Pada pembelajaran rasa keingintahuan ini dapat difasilitasi dalam kegiatan tanya jawab baik mulai dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan penutup. Selain tanya jawab, dapat juga dengan melalui memberikan suatu masalah, fakta-fakta atau kejadian alam yang ada di sekitar peserta didik.

2. Mengamati

Pembiasaan kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang disajikan oleh guru (Sudarwan, 2013). Menurut Nuryani, 1995 mengamati merupakan kegiatan mengidentifikasi ciri-ciri objek tertentu dengan alat inderanya secara teliti, menggunakan fakta yang relevan dan memadai dari hasil pengamatan, menggunakan alat atau bahan sebagai alat untuk mengamati objek dalam rangka pengumpulan data atau informasi. Pengamatan yang dilakukan hanya menggunakan indera disebut *pengamatan kualitatif*, sedangkan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur disebut *pengamatan kuantitatif*. Untuk meningkatkan keterampilan mengamati, maka didalam RPP sebaiknya dimunculkan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menggunakan berbagai panca inderanya untuk mencatat hasil pengamatan.

3. Menganalisis.

Wonder grows with understanding and understanding come of analysis. Analisis dapat berupa analisis kuantitatif dan kualitatif. Peserta didik perlu dilatih dan dibiasakan melakukan analisis data yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Misalnya data pengamatan yang diperoleh sendiri.

Berikan kesempatan kepada peserta untuk meninjau kembali hasil pengamatan dan mereka dilatih membuat pola-pola atau grafik dari data yang diperolehnya. Latih peserta untuk melakukan klasifikasi, menghubungkan dan menghitung.

A scientific approach to teaching pushes learners to seek for patterns

4. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan member kesempatan untuk mengkomunikasikan yang peserta didik telah pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, RPP khususnya pada langkah-langkah pembelajaran, diharapkan memunculkan kegiatan-kegiatan seperti yang ada pada pendekatan *scientific*.

d. Penerapan Penilaian Autentik di dalam RPP

Penilaian Otentik merupakan usaha untuk mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan seseorang yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes tertulis, kolokium, portofolio, unjuk kerja, unjuk tindak (berdikusi, berargumentasi, dan lain-lain), observasi dan lain-lain (Permendiknas nomor 4 tahun 2007).

Menurut Jon Mueller (2006) penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. Pendapat serupa dikemukakan oleh RichardJ. Stiggins (1987) di dalam Nuryani (2006), menekankan keterampilan dan kompetensi spesifik, untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dikuasai.

Secara konseptual asesmen autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes tulis pilihan ganda terstandar sekalipun. Ketika menerapkan asesmen autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah (Sudarwan,2013).

Seperti apakah bentuk penilaian autentik? Biasanya suatu penilaian autentik melibatkan suatu tugas (*task*) bagi para siswa untuk menampilkan, dan sebuah kriteria penilaian atau rubric (*rubrics*) yang akan digunakan untuk menilai penampilan berdasarkan tugas tersebut.

Asesmen autentik menjadi salah satu tuntutan Kurikulum 2013. Asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena, asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, asesmen autentik sangat relevan dengan

pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Kata lain dari asesmen autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek. Asesmen autentik adakalanya disebut penilaian responsif, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Asesmen autentik dapat juga diterapkan dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses atau hasil pembelajaran.

Asesmen autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat. Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak diartikan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik. Asesmen autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, Sekolompok guru, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Dalam asesmen autentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.

Berdasarkan uraian tersebut di dalam RPP khususnya pada penilaian, bentuk penilaiannya diarahkan kepada penilaian autentik. Sedangkan untuk soal pilihan ganda dan uraian, guru diharapkan merancang soal dengan memperhatikan konsep *Higher Order Thinking* (HOT), untuk penilaian sikap dibuat skala penilaian sikap, penilaian kinerja dapat dilaksanakan langsung pada saat pembelajaran misalnya saat siswa melakukan praktikum atau praktek lapangan. Guru diharapkan merancang rubric penilaiannya. Untuk penilaian tugas-tugas yang akan dijadikan portofolio siswa, guru harus membuat rubrik penilaiannya.

RPP yang baik dapat dan dibuat oleh guru sendiri akan membantu guru dalam penyajian pembelajarannya. Kerangka atau *lay out* RPP boleh berbeda-beda tetapi semua komponen ada dan sistematis. Selain itu perlu diperhatikan estetika, efisiensi, kepraktisan dan kebermaknaan isi RPP.

7. Hakikat Kesulitan Belajar Bahasa Arab dalam Aspek Konten

Menurut Ali al-Hadidi, dalam seminar tentang pengajaran bahasa Arab yang diselenggarakan di Madrid pada tahun 1959, para ahli bahasa sepakat bahwa ada beberapa kesulitan yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab yang berkenaan dengan aspek linguistik. Di antaranya adalah aspek tata bunyi, kosa kata (morfem), tata kalimat dan semantik (makna).⁴

a. Tata bunyi

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia sesungguhnya sudah berlangsung sejak lama, namun aspek tata bunyi masih sering menjadi kendala dalam mencapai kemahiran dalam menyimak dan berbicara. Menurut Achmad Chotib, hal ini disebabkan oleh: (1) tujuan pengajaran bahasa Arab hanya diarahkan agar siswa mampu memahami bahasa tulisan yang terdapat dalam buku-buku atau kitab-kitab berbahasa Arab, dan (2) pengertian hakikat bahasa lebih banyak didasarkan pada metode gramatika-terjemah, yaitu suatu metode mengajar bahasa yang banyak menekankan kegiatan belajar pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penterjemahan kata demi kata. Dengan sendirinya gambaran dan pengertian bahasa yang didasarkan pada metode ini tidak lengkap dan tidak utuh, karena tidak mengandung tekanan bahwa bahasa itu pada hakikatnya adalah ujaran. Dengan sendirinya kemahiran menyimak dan berbicara merupakan titik kelemahan bagi siswa dalam belajar bahasa Arab yang selama ini dilaksanakan di Indonesia.⁵

Suatu hal yang seyogyanya mengakui, bahwa memang di berbagai madrasah, pesantren, bahkan sekolah-sekolah di Indonesia, dalam rangka mempelajari al-Qur'an telah diajarkan tata bunyi bahasa Arab yaitu tentang makharijul huruf dalam pelajaran tajwid. Akan tetapi ilmu tersebut hanya menitik beratkan perhatiannya untuk kepentingan kemahiran membaca al-Qur'an, bukan untuk mengembangkan kemahiran menggunakan bahasa Arab. Padahal, tidak semua aturan tata bunyi dalam ilmu tajwid tersebut berlaku bagi penggunaan bahasa, seperti ikhfa', idgham dan hukum-hukum tajwid lainnya yang tidak harus berlaku dalam penggunaan bahasa Arab.

⁴ Ali al-Hadidi, *Musykilat ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li ghair al-'Arab*, Kairo: Dar al-Katib al-'Arabiyy li al-Thiba'ah wa al-Nasyri, tt. H.79

⁵ *Ibid*, h. 80

Studi komperatif yang dilakukan dengan membandingkan fonem bahasa Arab dan bahasa Indonesia menyatakan bahwa memang ada sejumlah tata bunyi bahasa Arab yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia seperti suara huruf-huruf : ث، ف، ز، ش، غ، ص، ض، ظ، ف، ع .

Menurut Muhammad Ghufuran ZA. Walaupun banyak suara-suara huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, namun karena Islam telah sejak lama masuk ke Indonesia, ditambah pula dengan datangnya penjajah Barat ke Indonesia, maka sebagian huruf-huruf yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia itu pada umumnya dapat diucapkan dengan baik oleh para siswa Indonesia. Hanya saja suara-suara yang merupakan suatu huruf yang menjadi ciri khas bahasa Arab dan tidak ada padanannya dalam tata bunyi bahasa bangsa barat seperti : ع، ق، ظ، ض، ص . agar dapat melafalkan bunyi huruf-huruf tersebut memerlukan latihan yang kontinue dan intensif, latihan kontinue dan intensif tersebut juga harus seimbang antara keterampilan menyimak dan keterampilan melafalkannya, terutama pada huruf-huruf Arab yang bunyinya berpotensi membuat keliru para siswa Indonesia karena makharijul hurufnya berdekatan. Huruf yang sering keliru dilafalkan tersebut adalah suara huruf هـ، ح، خ; suara د dan ذ; ق dan ك; س dan ش; ع dan ء; serta suara huruf ظ dan ض.⁶

Perbedaan lain antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang menjadi kesulitan bagi siswa dalam belajar bahasa Arab di Indonesia adalah adanya bacaan harakat panjang (*harakat al-Mâd al-Thawîlah*) dalam bahasa Arab yang tidak dijumpai dalam bahasa Indonesia. Dalam muhadatsah, para siswa sering keliru mengucapkan kata سفر dan kata سافر, mereka juga sering keliru dalam melafalkan lafads هجر dan هاجر. Begitu juga dengan lafadz جمال dan جمال.

Walaupun memang banyak kesulitan dalam belajar bahasa Arab yang berasal dari perbedaan tata bunyi bahasa Arab dan bahasa Indonesia sebagaimana diungkap di atas, namun sebenarnya bagi siswa sangat banyak kesempatan yang menguntungkan untuk membiasakan mendengar dan mengucapkan huruf-huruf tersebut karena seringnya mendengar bacaan al-Qur'an baik melalui TV, radio, maupun pada kesempatan-kesempatan tertentu di mana diperdengarkan bacaan al-Qur'an.

⁶ Muhammad Ghufuran Zainal Alim, *al-Shu'ûbat al-latîy tuwajjihû dars al-Lughah al-'Arabîyyah fî al-Jami'aty al-Indûnusîyyah wa subul al-Taghallub 'alaiha, Dalam Buhuts Nâwat tathwir Ta'lim al-Luhah al-'Arabîyyah fî al-Jami'at al-Indûnusîyyah al-Waqî' wa al-mustaqbal*, Jakarta: LIPIA (Jami'at al-Imam Muhammad Ibn Sa'ud) 1996, h. 210

Yang dimaksud dengan persoalan kesulitan belajar Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah dalam prespektif Konten dan psikologis. Adapun kesulitan belajar Pendidikan Pembelajaran bahasa Arab pada prespektif konten, yang berkenaan dengan penelitian ini dapat dinyatakan bahwa kesulitan belajar siswa berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah di mana pengembangan konten kebahasaan Arab ini berintegrasikan dengan keterampilan berbahasa Arab. Materi kebahasaan Arab menyangkut pengenalan bunyi-bunyi bahasa Arab (أصوات اللغة), kosa kata Arab, tata pembentukan kata (بناء الكلمات), tata pembentukan kalimat (بناء الجمال), dan terjemah. Materi bahasa Arab ini berkolaborasi dengan pengembangan peningkatan keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak (مهارة الاستماع), berbicara (مهارة الكلام), membaca (مهارة القراءة), dan menulis (مهارة الكتابة). Standar kompetensi lulusan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, antara lain:

a. Menyimak

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang madrasah, masjid, muslim, pekerjaan, al-Qur'anul Karim, kehidupan beragama, akhlak mulia, kegiatan mengajar, ilmu pengetahuan, perdagangan, rekreasi, dunia Arab, bahasa Arab, dan masyarakat.

b. Berbicara

Mengungkapkan secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang madrasah, masjid, muslim, pekerjaan, al-Qur'anul Karim, kehidupan beragama, akhlak mulia, kegiatan mengajar, ilmu pengetahuan, perdagangan, rekreasi, dunia Arab, bahasa dan masyarakat Arab.

c. Membaca

Membaca dan memahami makna wacana tertulis paparan atau dialog tentang madrasah, masjid, muslim, pekerjaan, al-Qur'anul Karim, kehidupan beragama, akhlak mulia, kegiatan mengajar, ilmu pengetahuan, perdagangan, rekreasi, dunia Arab, bahasa dan masyarakat Arab.

d. Menulis

Mengungkapkan secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang madrasah, masjid, muslim, pekerjaan, al-Qur`anul Karim, kehidupan beragama, akhlak mulia, kegiatan mengajar, ilmu pengetahuan, perdagangan, rekreasi, dunia Arab, bahasa dan masyarakat Arab.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur`an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab. Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima`*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira`ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik

diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya

8. Hakikat Kesulitan Belajar bahasa Arab dalam Aspek Psikologis

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (academic performance) yang memuaskan.. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah atau di madrasah-madrasah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau siswa yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori ”di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Sebelum membahas kesulitan belajar Pendidikan Pembelajaran bahasa Arab, sebaiknya kita bahas terlebih dahulu pengertian bahasa. Banyak batasan yang diberikan tentang bahasa. Dalam pengertian umum, bahasa dianggap sebagai alat komunikasi. Alat yang digunakan oleh seseorang untuk berhubungan dengan orang lain. American Speech and Hearing Association (ASHA) mendefinisikan bahasa sebagai ” a complex and dynamic system of conventional symbols that is used in various modes for thought and communication”.⁷ Ini menunjukkan bahwa bahasa sebagai system symbol konvensional yang kompleks dan dinamis, yang digunakan dalam berbagai cara untuk menyampaikan pikiran dan komunikasi. Apabila definisi tersebut kita terima, maka semua symbol yang bersistem, kompleks dan dinamis dapat kita anggap sebagai bahasa. Bahasa memiliki beberapa aspek, dilihat dari segi

⁷ Owen, Jr, R.E. *Language Development*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company, 1984, P. 335

keterampilan berbahasa, aspek-aspek tersebut meliputi mendengar (menyimak), berbicara, menulis dan membaca. Dalam istilah Tarigan, G., disebut sebagai catur tunggal, tetapi dilihat dari sudut pandang lain, Brown membagi bahasa kedalam komponen-komponen bentuk, isi, dan penggunaan.⁸ Berdasarkan dari aspek dan komponen-komponen bahasa, kesulitan belajar Pendidikan Pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif psikologis dapat didefinisikan sebagai gangguan atau kesulitan yang dialami seseorang dalam memperoleh kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, yang mencakup penguasaan tentang bentuk, isi serta penggunaan bahasa. Gangguan-gangguan ini mungkin disebabkan oleh sistem syaraf pusat atau oleh faktor lain yang berpengaruh secara tidak langsung.⁹ Kesulitan-kesulitan berbahasa, misalnya: (1) kesulitan dalam menyampaikan pikiran dalam bentuk bahasa lisan, (2) kesulitan dalam membedakan kata-kata sapaan, (3) kesulitan dalam menuliskan apa yang diinginkannya secara tepat, (5) kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, (6) kesulitan berbicara sekaligus kesulitan dalam bentuk dan penggunaan bahasa. Secara umum penyebab kesulitan belajar Pendidikan Pembelajaran bahasa Arab pada faktor internal psikologis anak lebih dominan pada gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- a. Gangguan atau kesulitan belajar yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/ Inteligensi siswa.
- b. Gangguan atau kesulitan yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi, dan sikap.
- c. Gangguan atau kesulitan yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

Selain faktor yang bersifat umum seperti di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Di antara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (syndrome) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis,¹⁰ yang menimbulkan kesulitan belajar itu terdiri atas:

- a. Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca;

⁸ *Ibid*

⁹ Wardani, IGAK, *Pengajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud – Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995, h.39.

¹⁰ Reber, Arthur S. *The Penguin Dictionary of Psychology*, Ringwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd, 1988, P.239

- b. Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis;
- c. Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan di antaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya *minimal brain dysfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak.¹¹

Adapun istilah-istilah Kesulitan/Gangguan Bahasa antara lain:

Gangguan atau kesulitan berbahasa sering dikaitkan dengan penyakit yang menyebabkan terjadinya gangguan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, jika penguasaan bahasa mendapat gangguan, maka komunikasinya pun terganggu. Berikut ini dikemukakan istilah-istilah tersebut:

a. **Aphasia.** Istilah ini digunakan untuk menggambarkan hilangnya kemampuan berbahasa seseorang karena adanya gangguan pada sistem syaraf pusat. Gangguan ini dapat disebabkan oleh cedera pada kulit otak yang terjadi karena kecelakaan, benturan yang keras, atau stroke. Gangguan ini bersifat multi dimensi, sehingga kemampuan menggunakan atau menguasai simbol seolah-olah lenyap. Parahnya ketidakmampuan yang diakibatkan bergantung dari letak cedera atau luka, umur serta kondisi kesehatan ketika terjadinya cedera tersebut. Aphasia banyak jenisnya, paling tidak dapat diklasifikasikan kedalam 4 jenis, yaitu:

- 1) **Aphasia Sensoris** atau (aphasia reseptif, fluent aphasia, word deafness, wernickes aphasia). Yaitu mengalami kesulitan dalam memberi makna rangsangan yang diterimanya.
- 2) **Aphasia motoris** atau (aphasia ekspresif, broca aphasia), yaitu mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan atau menyusun pikiran, perasaan dan kemauan menjadi symbol-simbol yang bermakna dan dimengerti oleh orang lain.
- 3) **Aphasia konduktif** atau (dynamic aphasia, transcortical sensory aphasia), yaitu mengalami kesulitan dalam meniru pengulangan bunyi-bunyi bahasa.

¹¹ Lask, Bryan, *Overcoming Behavior Problem in Children: A Practical Guide*, New York, Arco Publishing, Inc., 1985, 124

4) Aphasia Amnesic atau nominal aphasia atau anomia, yaitu kesulitan dalam memilih dan menggunakan symbol-simbol yang tepat.¹²

b. **Dysarthria dan Apraxia.** Dysarthria muncul menyertai aphasia, yaitu berupa gangguan berbicara yang diakibatkan oleh hilangnya kontrol otot-otot pada mekanisme berbicara. Kerusakan atau cedera pada sistem syaraf dapat berakibat pada terganggunya gerakan, baik dalam bentuk gerakan itu sendiri, kecepatannya, maupun irama gerakannya. Oleh karena itu dysarthria dapat muncul dalam bentuk penghilangan atau distorsi (penyimpangan) bunyi, penghilangan bunyi, atau salah ucap yang terjadi secara permanen. Misalnya penderita dysarthria selalu menghilangkan bunyi pada awal, tengah, akhir kata. Misalnya: kata berangkat diucapkan angkat, meskipun diucapkan kipun atau mespun.

Apraxia merupakan gangguan yang muncul dalam memilih dan memprogram pembicaraan. Karakteristik yang menonjol dalam gangguan ini antara lain tercermin dalam munculnya kesulitan untuk memulai pembicaraan, kesalahan pengucapan yang tidak konsisten, serta tampaknya gerakan meraba-raba atau mengubah sikap badan untuk ke sumber suara, walaupun apraxia dan dysarthria bukan merupakan gangguan linguistik, tetapi keduanya dapat muncul bersama dengan munculnya gangguan konten seperti aphasia.

c. **Dyslexia.** Gangguan ini berkaitan dengan hilangnya kemampuan untuk membaca. Gangguan ini terjadi karena tidak berfungsinya secara normal syaraf yang berhubungan atau yang mengatur kemampuan membaca. Dyslexia sering disebut sebagai "word blindness" (kebutaan akan kata-kata) karena penderita seolah-olah tidak mengenal kata-kata yang dibacanya. Gangguan ini mencakup berbagai variasi dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda, dari yang paling ringan sampai yang paling parah. Hakikat dyslexia terletak pada kebingungan dan kesulitan yang dialami seseorang selama karena ia seolah-olah tidak mengenal bunyi, arti, ataupun ejaan dari kata yang dilihatnya (Ramma, S., 1993)

d. **Dysgraphia.** Gangguan ini berkaitan dengan berkurangnya atau hilangnya kemampuan dalam menulis, sehingga tulisan yang dihasilkan sangat buruk dan hampir tidak dapat dibaca. Gangguan ini terjadi karena otot-otot serta syaraf-syaraf

¹² Tarmansyah, (1996), *Gangguan Komunikasi*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti - Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996, h. 94.

yang berfungsi dalam mengendalikan gerakan halus (fine motor) terganggu atau tidak berfungsi

e. **Gagap.** Gangguan ini merupakan gangguan dalam kelancaran dan irama berbicara yang dapat muncul dalam bentuk yang paling ringan sampai paling parah. Penderita gangguan ini biasanya susah menghasilkan atau memulai pengucapan bunyi, menulang-ngulang kata berkali-kali, memanjangkan kata, atau berhenti terlalu lama. Penderita gangguan ini kadang-kadang berkeringat, mengedipkan mata, kerutan wajah, dan gerakan kepala pada saat mengucapkan kata-kata, terlebih pada kata-kata pertama

f. **Suara Sumbang atau Kelainan dalam Suara.** Volume, tempo, keras linak suara serta kualitas suara memegang peranan penting dalam berkomunikasi oral. Gangguan terjadi akibat ada kelainan pada alat-alat ucapnya, seperti: gigi geligi tidak lengkap, sumbing, pita suara putus satu, celah langit-langit dsb. Contohnya, orang yang mengalami celah langit-langit (clep palate) bicaranya sengau.

g. **Salah pengucapan.** Gangguan ini sering muncul dalam dalam empat bentuk, yaitu: penghilangan penggantian, penyimpangan, serta penambahan bunyi. Misalnya: sekolah diucapkan sekola, buku diucapkan puku, Bandung diucapkan mbandung, gelas diucapkan gela

h.. **Disaudia.** Yaitu kesulitan bicara yang disebabkan oleh gangguan pendengaran

i. **Dislogia.** Yaitu kesulitan bicara yang disebabkan oleh kemampuan kapasitas berpikir atau taraf kecerdasan di bawah normal

j. **Disglosia.** Kesulitan bicara yang disebabkan oleh kelainan bentuk struktur dari organ bicara yaitu artikulator, seperti: palatoskisis (celah pada palatum), celah bibir, maloklusi (salah temu gigi atas dan gigi bawah), anomali (penyimpangan dar nilai baku, seperti: bentuk lidah yang tebal, tidak tumbuh velum, tali lidah pendek),

k. **Dislalia.** Kesulitan bicara yang disebabkan oleh faktor psikososial yang paling dominan disebabkan oleh faktor lingkungan dan gejala psikologis;

l. **Afonia.** Kesulitan dalam memproduksi suara atau tidak dapat bersuara sama sekali. Kesulitan ini disebabkan adanya kelumpuhan pita suara.

m. **Gangguan Suara.** Suara dihasilkan oleh pita suara yang diawali dengan keluarnya udara dari paru-paru, kemudian melalui pita suara menyentuh dinding resonansi, atau menggetarkan pita suara itu sendiri sehingga menimbulkan getaran udara. Getaran-

getaran tersebut yang disebut sebagai getaran suara. Gangguan dalam proses produksi suara meliputi aktivitas pada saat fonasi sehingga mempengaruhi unsur-unsur suara, yaitu nada, kekerasan, dan kualitas suara.

- Kelainan nada. Kelainan ini terjadi karena adanya gangguan pada frekuensi getaran pita suara pada waktu fonasi. Nada yang dihasilkan seseorang ditentukan oleh frekuensi getaran pita suara, semakin besar frekuensinya makin tinggi nada yang dihasilkan, sebaliknya makin kecil frekuensinya makin kecil pula nada yang dihasilkan.

- Kelainan kualitas suara. Kelainan ini terjadi karena adanya ketidak sempurnaan kontak antara pita suara pada saat aduksi sehingga suara yang dihasilkan tidak sama seperti suara normal. Kontak yang kurang baik pada saat aduksi menyebabkan terjadinya aliran udara yang tidak terkendalikan atau tidak terjadi getaran secara sempurna.

d. Faktor Penyebab

Menurut Wardani, IGAK kesulitan bahasa disebabkan oleh faktor medis, keturunan dan lingkungan,¹³ sedangkan menurut Friend, M. gangguan bahasa dan bicara disebabkan oleh faktor biologis dan faktor lingkungan.¹⁴ Lebih rinci Delaney-Black et al, 2000, mengemukakan faktor biologis lebih berhubungan dengan gangguan sistem syaraf pusat atau struktur dan fungsi sistem lain yang berhubungan dengan aspek kondisi fisik. Misalnya: autism, CP, ADHD, ketunarunguan, ketunanetraan, gangguan emosi, brain injury seperti aphasia, anoxia sebelum atau waktu kelahiran, perlakuan yang salah oleh ibu sebelum kelahiran, penyebab fisik lainnya, seperti: cleft lip atau palate, kondisi gigi geligi.¹⁵ Penyebab gangguan bahasa yang disebabkan oleh faktor lingkungan meliputi infeksi pada telinga (OMF), an enviromental cause is neglect or abuse, sering ditinggal sendirian tanpa model bahasa orang dewasa, model bahasa yang salah, makan diucapkan maem, sakit – tatik, perawan -pawawan

e. Jenis-jenis Kesulitan Belajar Bahasa Arab

1) Kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan, seperti:

¹³ Wardani, IGAK, *Op. Cit.*, h. 47

¹⁴Friend, M., *Special Education*, Contemporary Perspectives for Schools Professional, Boston: The University of North Carolina at Greensboro, 2005, P. 338.

¹⁵ *Ibid*, P. 338

- tidak dapat membedakan bentuk huruf
- tidak dapat membedakan kata dengan benar
- melompati bagian yang harus dibaca (ibu Tuti membawa baju dibawa ibu membawa baju)
- membaca dengan menghafal (apal cangkem tidak mengenal huruf-huruf)
- kesulitan dalam emosi

Kesulitan belajar bahasa lisan

- persepsi yang keliru terhadap kata atau kalimat yang didengar, karena pendengaran terganggu
- tidak dapat menangkap informasi atau pesan yang didengar karena miskin kosa kata atau kurang memahami struktur kalimat yang didengar (mendengar tetapi tidak memahami makna)
- tidak mampu membedakan kata-kata yang bunyinya mirip, seperti: tegar – segar, teras – keras; bank – bang.
- Tidak dapat berkonsentrasi sehingga tidak mampu menangkap pesan
- Tidak dapat mengucapkan kata dengan baik
- Kesulitan memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan perasaan – pikiran
- Kesulitan menyusun kalimat
- Kesulitan mengatur volume suara dan intonasi
- Kesulitan menyusun urutan atau sistematika pesan yang akan diungkapkan

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, analisis kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah dapat memberikan peluang bagi siswa pengalaman belajar yang bervariasi. Bagi siswa yang memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelum memasuki Madrasah Aliyah dapat menunjukkan kesiapan diri dalam belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah dan sebaliknya bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman belajar sebelum memasuki Madrasah Aliyah dapat mendatangkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Namun kesulitan belajar siswa yang belum memiliki pengalaman belajar bahasa Arab dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa

Arab di Kelas bila guru mampu memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan metode belajar yang kreatif dan aktif.

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah dalam pengembangan konten kebahasaan Arab ini berintegrasikan dengan keterampilan berbahasa Arab. Materi kebahasaan Arab menyangkut pengenalan bunyi-bunyi bahasa Arab (أصوات اللغة), kosa kata Arab, tata pembentukan kata (بناء الكلمات), tata pembentukan kalimat (بناء الجمال), dan terjemah. Materi bahasa Arab ini berkolaborasi dengan pengembangan peningkatan keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak (مهارة الاستماع), berbicara (مهارة الكلام), membaca (مهارة القراءة), dan menulis (مهارة الكتابة). Standar kompetensi lulusan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, antara lain:

a. Menyimak

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang madrasah, masjid, muslim, pekerjaan, al-Qur'anul Karim, kehidupan beragama, akhlak mulia, kegiatan mengajar, ilmu pengetahuan, perdagangan, rekreasi, dunia Arab, bahasa Arab, dan masyarakat.

b. Berbicara

Mengungkapkan secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang madrasah, masjid, muslim, pekerjaan, al-Qur'anul Karim, kehidupan beragama, akhlak mulia, kegiatan mengajar, ilmu pengetahuan, perdagangan, rekreasi, dunia Arab, bahasa dan masyarakat Arab.

c. Membaca

Membaca dan memahami makna wacana tertulis paparan atau dialog tentang madrasah, masjid, muslim, pekerjaan, al-Qur'anul Karim, kehidupan beragama, akhlak mulia, kegiatan mengajar, ilmu pengetahuan, perdagangan, rekreasi, dunia Arab, bahasa dan masyarakat Arab.

d. Menulis

Mengungkapkan secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang madrasah, masjid, muslim, pekerjaan, al-Qur`anul Karim, kehidupan beragama, akhlak mulia, kegiatan mengajar, ilmu pengetahuan, perdagangan, rekreasi, dunia Arab, bahasa dan masyarakat Arab.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur`an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab. Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima`*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira`ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya

Kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah yang dianut berupa kurikulum KTSP dengan landasan yuridis Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah ini dijabarkan oleh guru bahasa Arab dengan pengembangan indikator pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar. Penjabaran indikator pembelajaran bahasa Arab ini diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah dengan persiapan perangkat pembelajaran bahasa Arab berupa rencana pelaksana pembelajaran (RPP). Implementasi pembelajaran bahasa Arab dari RPP yang dibuat ini dapat diduga berpeluang mengalami kesulitan belajar dari aspek konten bagi siswa Madrasah Aliyah secara signifikan.

Demikian pula dalam aspek psikologi siswa yang berkenaan dengan kajian psikologi meliputi gangguan kesulitan siswa bersifat kognitif, gangguan kesulitan siswa bersifat afektif dan gangguan kesulitan belajar siswa bersifat psikomotorik. Siswa Madrasah Aliyah merupakan pelaku dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan materi ajar yang berintegrasikan dengan pengembangan keterampilan berbahasa yang diprogramkan dalam kurikulum diduga mendorong pada kesulitan belajar siswa Madrasah Aliyah dalam aspek psikologi berupa kemampuan kognitif, sikap, minat, dan motivasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A.Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 1 Serang, MAN 2 Serang dan MAN Kragilan. Adapun Penelitian ini dilakukan mulai bulan April sampai bulan Oktober 2014.

Jadwal Kegiatan Penelitian

KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN							
	FE B	MAR	APRIL	MEI	JUN	JUL	AGUS	SEPT
Penyusunan proposal	■							
Pengajuan & Seminar Proposal	■	■						
Pelaksanaan penelitian			■	■	■	■	■	
a. Pengump. Korpus Data				■	■			
b. Pengumpulan Data Instrumen						■	■	
c. Analisa Data						■	■	
Penyusunan Laporan							■	
Seminar Hasil Penelitian								■

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode ekspository survey terhadap Analisis Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di MA Ditinjau dari Kesulitan Belajar Siswa dalam Aspek Konten dan Psikologi. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan Analisis Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di MA Ditinjau dari Kesulitan Belajar Siswa dalam Aspek Konten dan Psikologi yang dilakukan guru bahasa Arab di MA se-Kab/Kota Serang

Penelitian tahap pertama bersifat deskriptif teoritis. Dalam tahap ini penelitian akan diarahkan kepada Analisis Kurikulum meliputi; Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Standar Kompetensi Lulusan, dan Indikator Pembelajaran yang dikembangkan guru bahasa Arab di MA berdasarkan kajian evaluasi pelaksanaan kurikulum bahasa Arab yang dikeluarkan oleh PERMENAG No. 2 Tahun 2008. Peneliti akan melakukan kajian dan analisis terhadap evaluasi kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Serang , MAN 2 Serang dan MAN Kragilan Serang melalui teknik pengambilan data berupa wawancara, angket dan observasi.. Kesimpulan analisis akan dijadikan parameter sebagai evaluasi kurikulum bahasa Arab di MA antara teori dan praktek.

Penelitian tahap kedua mengidentifikasi Kesulitan pembelajaran bahasa Arab dari aspek konten dan psikologi terhadap kurikulum bahasa Arab dari sebaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab yang dikeluarkan oleh PERMENAG No. 2 Tahun 2008 dan pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di MAN 1 Serang, MAN 2 Serang, dan MAN Kragilan. dan menemukan kesulitan belajar siswa ditinjau dari aspek konten meliputi

materi kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Kemudian dilanjutkan dengan mencari informasi tentang kesulitan belajar siswa dari aspek psikologi meliputi aspek kognitif, sikap, motivasi, dan minat dalam belajar.

Penelitian tahap ketiga mencari rekomendasi kurikulum bahasa Arab yang di MA yang dapat memudahkan siswa belajar bahasa Arab yang mengembangkan materi bahasa Arab yang komprehensif dan berdayaguna bagi kehidupan siswa dengan menekankan keterampilan berbahasa Arab bagi siswa.. Selanjutnya akan diadakan diskusi panel dengan beberapa pakar pendidikan bahasa untuk mendapatkan masukan dalam rangka memperbaiki penelitian ini yang dapat digunakan di IAIN.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru di MAN 1 Serang, MAN 2 Serang dan MAN Kragilan. sebagai sample populasi. Adapun Sampel responden adalah guru-guru bahasa Arab dan peserta didik di MAN 1 Serang, MAN 2 Serang, dan MAN Kragilan diambil masing-masing responden dari seluruh siswa di MAN 1 Serang, MAN 2 Serang dan MAN Kragilan sebanyak 10 responden dan secara keseluruhan responden berjumlah 30 responden yang menjadi sampel penelitian> Sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikenal dengan istilah *random sampling Purposive*.

4, Teknik pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang ditempuh dalam melengkapi penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan

Kajian pustaka digunakan untuk melengkapi data teoritik tentang Kurikulum bahasa Arab yang digunakan di MA baik kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2013, kesulitan belajar dalam tinjau

psikologi, materi ajar bahasa Arab di MA. Kajian pustaka ini meliputi kajian analisis kurikulum pembelajaran bahasa Arab ditinjau kesulitan belajar siswa dari aspek konten dan aspek psikologi, perangkat pembelajaran bahasa Arab, scenario pembelajaran bahasa Arab, dan penilaian pembelajaran bahasa Arab. .

b. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap analisis kurikulum pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari kesulitan belajar siswa MA dalam aspek konten dan psikologi dengan memperhatikan proses pembelajaran bahasa Arab dan hasil tugas belajar siswa dari tugas guru mengajar sebagai tindakan penelitian awal.

Pengamatan langsung di lapangan tentang penerapan kurikulum yang digunakan di MA, mengamati kesulitan belajar siswa di MA dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi pembelajaran dalam peningkatan keterampilan berbahasa Arab meliputi materi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Di samping mengamati langsung tentang kesulitan belajar secara konten, juga mengamati analisis kesulitan belajar siswa pada aspek psikologi dalam tiga dimensi psikologi, yaitu dimensi gangguan kesulitan belajar bersifat kognitif, dimensi gangguan kesulitan belajar bersifat afektif, dan dimensi gangguan kesulitan belajar bersifat psikomotorik.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Menurut Masri Singarimbun (1989:192) interview atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung berhadapan atau melalui media.

Keduanya berkomunikasi secara langsung baik terstruktur maupun tidak terstruktur atau dilakukan dengan persiapan maupun tanpa persiapan terlebih dahulu. Sehingga antara pertanyaan dengan jawaban dapat diperoleh secara langsung dalam suatu konteks kejadian secara timbal balik. Dengan demikian

wawancara dalam penelitian merupakan proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan subyek penelitian, informan, maupun key informan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh data atau informasi. Wawancara yang digunakan berupa wawancara mendalam terkait masalah analisis kurikulum ditinjau dari kesulitan belajar siswa MA dalam aspek konten dan psikologi.

Wawancara mendalam dilakukan secara bebas terkontrol artinya wawancara dilakukan secara bebas. Sehingga data yang diperoleh adalah data yang luas dan mendalam, tetapi masih memperhatikan unsur terpimpin yang memungkinkan masih terpenuhinya prinsip-prinsip komparabilitas dan reliabilitas secara langsung dapat diarahkan dan memihak pada persoalan-persoalan yang diteliti. Walaupun draft wawancara digunakan dalam wawancara ini, akan tetapi dalam pelaksanaannya wawancara dibuat bervariasi dan disesuaikan dengan situasi yang ada, sehingga tidak kaku.

Seperti halnya dalam teknik pengumpulan data dengan observasi, maka dalam wawancara inipun hasilnya dicatat dan direkam untuk menghindari terjadinya kesesatan "recording". Di samping itu peneliti juga menggunakan teknik recall (ulangan) yaitu menggunakan pertanyaan yang sama tentang suatu hal. Ini dimaksudkan untuk memperoleh kepastian jawaban dari responden. Apabila hasil jawaban pertama dan selanjutnya sama, maka data dapat disebut sudah final.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara terhadap responden tentang analisis kurikulum bahasa Arab dari aspek pemahaman SK, KD, dan Indikator pembelajaran yang dikembangkan guru bahasa Arab di MAN 1 Serang, MAN 2 Serang, dan MAN Kragilan. Materi wawancara mendalam ini yang berkenaan dengan variable analisis kurikulum pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari kesulitan belajar siswa pada aspek konten terkait pada materi pembelajaran bahasa Arab dalam pengembangan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator yang disusun melalui RPP guru bahasa Arab.

Instrumen pedoman wawancara dapat dilihat dalam lampiran 1 halaman 103.

d. Angket

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden siswa terhadap kesulitan belajar dalam aspek psikologi dalam mempelajari materi pelajaran bahasa Arab di MA dari segi minat, motivasi dan sikap siswa dalam mempelajarinya..Instrumen angket ini yang ditanyakan berkenaan pada gangguan kesulitan belajar siswa MA ditinjau dari psikologi siswa pada dimensi kognitif dalam aspek pemahaman, penerapan, dan analisisnya. Dilanjutkan dengan pertanyaan gangguan kesulitan belajar siswa bersifat afektif dalam aspek sikap dan minat. Yang terakhir menanyakan gangguan kesulitan belajar siswa bersifat psikomotorik dalam aspek perhatian dan kecakapannya. Instrumen angket dapat dilihat dalam lampiran 2 halaman 109.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menghimpun data hasil wawancara, observasi, dan angket untuk dianalisis dengan teknik analisis deduktif dan teknik analisis induktif dengan angka kuantitatif prosentasi. Data hasil wawancara dengan guru-guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah sesuai dengan instrument yang telah disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan guru terkait dengan analisis kurikulum pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari kesulitan belajar siswa MA dari aspek konten yang dialami siswa secara khusus dari beberapa pertanyaan dalam agenda wawancara kemudian diambil suatu kesimpulan secara umum

dengan penalaran generative. Di samping itu, penggunaan penalaran analogi, dan juga penalaran sebab akibat yang berkenaan dengan temuan kesulitan belajar siswa pada aspek konten. Jawaban dari hasil wawancara dengan guru tentang kesulitan belajar bahasa Arab bagi siswa MA untuk dianalisis secara teknik analisis induktif dengan pendekatan penalaran generative, analogi, dan sebab akibat untuk diambil suatu kesimpulan secara umum. Selain itu pula peneliti menggunakan teknik analisis deduktif dari pernyataan-pernyataan umum berkenaan dengan kesulitan belajar siswa dari aspek konten baik masalah kebahasaan maupun pengembangan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk diambil kesimpulan secara khusus. Laporan data konten ini berdasar pendekatan kualitatif disusun berdasar penalaran deduktif baik dari hasil data wawancara maupun hasil observasi.

Instrumen angket yang diperoleh diolah untuk dianalisis hasilnya dengan pendekatan kualitatif disusun berdasar penalaran induktif. Beberapa opsi pertanyaan yang diajukan meliputi masalah gangguan kesulitan belajar siswa dari dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian analisis kurikulum pembelajaran bahasa Arab di MA ditinjau dari kesulitan belajar siswa dalam aspek konten dan psikologi (Studi di MA se-Kab/Kota Serang dapat dijelaskan melalui pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pengembangan keterampilan berbahasa dilihat dari sisi konten bahasa Arab sebagai materi ajar di MA dan aspek psikologis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MA. Kurikulum bahasa Arab Madrasah Aliyah yang digunakan di madrasah masih memberlakukan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), meskipun selain mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab sudah memberlakukan kurikulum 2013. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan guru bahasa Arab MA se-Kab/Kota Serang masih memberlakukan format KTSP dan landasan yuridis yang dijadikan dasar dalam pengembangan perangkat pembelajaran adalah permenag nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Dua aspek yang diteliti berupa aspek konten dan psikologi dari kesulitan belajar siswa MA dalam mengimplementasikan kurikulum bahasa Arab yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

1. Kesulitan Belajar Siswa dalam aspek konten

Untuk mengkaji hasil penelitian dari kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan menekankan pada pendekatan pengembangan keterampilan berbahasa yang menetapkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pengembangan keterampilan menyimak

Kesulitan dalam pengembangan keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kesulitan dalam mengimplementasikan tujuan pembelajaran dengan standar kompetensi yang dirumuskan, yaitu memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang القرآن الكريم، الحياة الدينية، والأخلاق الكريمة، والعلوم والمعارف، التجارة، وعملیات التعليم، التنزه، واللغة العربية وأهميتها، والعالم العربي، والمجتمع. dengan dua kompetensi dasar yang dikembangkan, yaitu: (1) Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan tepat; (2) Menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat. Dari hasil wawancara dengan guru MAN 1 Serang diperoleh

bahwa pengembangan indikator dari kompetensi dasar yang telah dirumuskan itu dijabarkan dengan indikator pencapaian pembelajaran menyimak (الاستماع) yaitu: (1) mengidentifikasi bunyi kata-kata, ungkapan dan kalimat yang diperdengarkan; (2) memilih kata dan ungkapan sesuai dengan makna ungkapan/kalimat yang diperdengarkan; (3) memilih jawaban yang disediakan sesuai dengan pertanyaan yang diperdengarkan; dan (4) memilih jawaban yang disediakan sesuai dengan pertanyaan yang diperdengarkan.¹ Adapun kesulitan dalam mengimplementasikan tujuan pembelajaran dalam pengembangan keterampilan menyimak tersebut di atas, adalah ketidak tersedianya materi tersendiri untuk pengembangan keterampilan menyimak (الاستماع) melainkan berintegrasikan ke dalam kegiatan percakapan (الحوار) dan kegiatan membaca (القراءة). Kesulitan siswa MA dalam mengembangkan keterampilan menyimak adalah pengidentifikasi bunyi kata dalam kegiatan membaca pada materi qira'ah pada bunyi syiddah dalam kata حَبَّةٌ، قَبَّةٌ، السِّيَاحُ ، حَبَّةٌ، قَبَّةٌ، السِّيَاحُ ketika teks dibacakan dan diperdengarkan kepada siswa MA yang terabaikan bunyi syiddah pada kata tersebut. Dari sebagian siswa MA sering kali melakukan kekeliruan dalam pengidentifikasi bunyi kata tersebut. Kemudian, kesulitan pengidentifikasian bunyi kalimat bahasa dalam teks bacaan yang diperdengarkan kepada siswa antara kekeliruan disyiddah atau diidzghamkan dengan tidak disyiddahkan yang sebenarnya tidak disyiddahkan. Ada pula kekeliruan dalam kaidah bahasa Arab antara fi'li mabni ma'lum dan fi'li mabni majhul, tarkib washfi, dan tarkib idhafi dari bunyi kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan kepada siswa MA.

Tabel 1. Kesulitan Belajar Menyimak Bahasa Arab

الأصوات الصحيحة	الجملة المسموعة في الخطاء	الرقم
لِيَفْخَصَهُ وَيَكْشِفَ	طلب الدكتور من المريض أن يستلقي على السرير لِيَفْخَصَهُ وَيَكْشِفَ عن مرضه	١
صَدَمَتْهَا	خليفة صَدَمَتْهَا سياراً وهي في طريقها من المدرسة إلى بيتها	٢

¹ Wawancara dengan Saefullah M. S.Pd.I, Guru Bahasa Arab MAN 1 Serang tanggal, 6 Agustus 2014.

وَأُنشِئَتْ لَهَا قَبِيَّةٌ كَبِيرَةٌ وَمَأْذَنٌ مَّرْتَفِعٌ	وَأُنشِئَتْ لَهَا قَبِيَّةٌ	٣
هِيَ أَعْمَالٌ مُفْتِيحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ وَمُحْتَمِلَةٌ بِالتَّسْلِيمِ	مُفْتَتِحَةٌ وَ مُحْتَمِلَةٌ	٤
يُؤَدُّونَ زَكَاةَ الْفِطْرِ فِي آخِرِ رَمَضَانَ	زَكَاةَ الْفِطْرِ	٥

Selain kesulitan siswa dalam pengidentifikasi bunyi ujaran berupa huruf hijaiyah dalam tataran kata, frase, dan kalimat, namun juga kesulitan siswa yang ditemui siswa adalah pengimplementasikan pencapaian kompetensi dasar siswa menyimak yang kedua yaitu menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat.

Tabel 2. Kesulitan Belajar Menyimak dalam mengungkapkan makna

ترجمة صحيح	ترجمة مخطئ	العبرة	الرقم
Bulan Ramadhan dimulai dengan kemunculan hilal setelah surufnya akhir penanggalan bulan Sya'ban.	Ramadhan mulai dengan nampak hilal setelah suruf akhir hari sya'ban	يبدأ شهر رمضان بظهور الهلال بعد غروب آخر يوم من شعب	١
Islam memerintahkan manusia untuk beribadah kepada Allah semata karena Dialah yang menciptakannya, memberi rizki, menghidupkan dan mematikan, serta Dialah yang mengatur segala urusan makhluk-Nya, tiada sekutu	Islam mendo'akan manusia untuk beribadah kepada Allah saja karena Dia yang menciptakan dan merizqikan, menghidupkan, mematikan, dan yang mengatur segala urusan makhluknya, tiada sekutu bagi-Nya.	دعا الإسلام الناس إلى أن يعبدوا الله وحده لأنه هو الذي يخلق ويرزق ويحي ويميت وهو الذي ينظم أمور الخلق كلها وحده، لا شريك له.	2

bagi-Nya			
Sesungguhnya manusia dengan fitrahnya enggan (melakukan) pekerjaan yang tidak mampu.	Sesungguhnya manusia dengan fitrahnya mencegah pekerjaan yang tidak mampu	إن الإنسان بفطرته يكره عملا لا يستطيعه	٣
Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, berakhlaklah yang terpuji, dan ikhlaslah beramal dalam rangka mencari ridho illahi	Allah memerintahkan orang Islam saling tolong dalam kebaikan, berakhlak baik dan ikhlash beramal mencari ridho Allah	أمر الله المسلمين أن يتعاونوا على الخير، وأن يتخلقوا بأخلاق كريمة وأن يخلصوا في أعمالهم ابتغاء مرضات الله.	4

b. Pengembangan keterampilan Berbicara

Kesulitan dalam pengembangan keterampilan berbicara (الكلام) dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kesulitan dalam mengimplementasikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah melalui standar kompetensi yang dirumuskan pada tataran pengembangan keterampilan berbicara, yaitu memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang القرآن الكريم، الحياة الدينية، والأخلاق الكريمة، والعلوم والمعارف، التجارة، وعمليات التعليم، التنزه، واللغة العربية dengan dua kompetensi dasar yang dikembangkan, yaitu: (1)Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan

dengan lafal yang tepat, (2) Melakukan dialog sesuai konteks dengan tepat dan lancar.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab MAN Kragilan memberikan informasi bahwa pengembangan indikator pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan keterampilan berbicara (مهارة الكلام) bagi siswa MAN Kragilan yang dikembangkan berdasarkan kesesuaian dengan kompetensi dasar yang dikembangkan tersebut di atas, yaitu: (1) mampu berdialog secara berpasangan dengan menggunakan kata tanya yang disediakan; (2) mampu berdialog secara berpasangan dengan menggunakan ungkapan komunikatif; (3) mampu menjawab beberapa pertanyaan yang disediakan; dan (4) mendeskripsikan gambar yang disediakan.²

Implementasi dari kompetensi dasar yang dikembangkan pada peningkatan keterampilan berbicara yang menjadi kesulitan dari siswa MA berupa penyampaian gagasan atau pendapat secara lisan yang terpaku pada hafalan teks percakapan yang terprogram oleh buku paket bahasa Arab di MA sehingga siswa seperti burung beo yang dilatih. Sebagian siswa mengalami hambatan menyampaikan gagasan atau pendapat secara hafalan lisan melalui berbahasa Arab dari teks dialog yang terprogram, bukan hasil gagasan sendiri yang diujarkan secara murni dengan struktur yang disusun. Sebagian siswa MA ada pula yang berupaya untuk melakukan kreatifitas sendiri untuk melakukan dialog berbahasa Arab dengan tema yang ditentukan oleh guru bahasa Arab sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari berdasarkan kurikulum bahasa Arab yang berlaku dalam KTSP. Namun dari beberapa siswa melakukan kesalahan dan kesulitan menyusun tarkib bahasa Arab yang benar dengan gagasan atau pesan yang disampaikan.

Tabel 3. Kesulitan Belajar Berbicara dalam menyusun tarkib

Dialog yang sebenarnya	Dialog yang Keliru
+ : ماذا قرأت في هذا الكتاب؟ - : قرأت تاريخ المساجد في الأندلس + : ماذا أعجبك؟	+ : ماذا قرأت في هذا الكتاب؟ - : قرأت تاريخ المساجد في الأندلس + : ماذا أعجبك؟

² Wawancara dengan Sofiallah, S.Pd.I, Guru Bahasa Arab MAN Kragilan tanggal 14 Agustus 2014

<p>- : أعجبتني تدرّيسُ العُلومِ العامّةِ في المساجِدِ حِينِيذِ + : صحيح، كان يُدرّسُ فِيهَا الطّبَّ و الرِياضَةَ و الطَّبِيعَةَ و الفَلَكِ - : وأعجبتني كذلك أنّ الدرسَ فيها كانت مجاناً + : صحيح، كان الطلاب لا يدفعون شيئاً من الرُسُومِ - بل كانوا يحصلون على الكُتُبِ وعلى الطعام والملابس + : عظيم!</p>	<p>- : أعجبتني تدرّيسُ العُلومِ العامّةِ في المساجِدِ حِينِيذِ + : صحيح، كان يُدرّسُ فِيهَا الطّبَّ و الرِياضَةَ و الطَّبِيعَةَ و الفَلَكِ - : وأعجبتني كذلك أنّ الدرسَ فيها كانت مجاناً + : صحيح، كان الطلاب لا يدفعون شيئاً من الرُسُومِ - بل كان يحصلون على الكُتُبِ والطعام والملابس + : عظيم!</p>
--	--

Di samping kesulitan siswa MA dalam menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan dengan lafal yang tepat pada pencapaian target kompetensi dasar yang dirumuskan dalam pengembangan ketrampilan berbicara (مهارة الكلام) dan juga mereka pada umumnya mengalami keterbatasan dalam menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan dengan berbahasa yang tidak sesuai dengan konteks dialog yang tepat dan lancar. Keterbatasan gagasan atau pendapat secara lisan dari sebagian siswa MA diakibatkan keterbatasan penguasaan kosa kata bahasa Arab dan rendahnya pengetahuan kaidah bahasa Arab, baik kaidah nahwi maupun kaidah sharfi.

Misalnya dialog tentang hijrah Rasulullah ke Madinah, Disebabkan keterbatasan pengetahuan historis perjalanan rasulullah dan rendahnya penguasaan kosa kata bahasa Arab seringkali penggunaan kosa kata yang keliru dan kemandegan gagasan dalam bahasa lisan secara tepat dan lancar.

Tabel 4. Kesulitan belajar siswa berbicara dalam memilih kata dan kemandegan gagasan

Dialog yang sebenarnya	Dialog yang keliru
يوسف : من أراد أن يهاجر إلى المدينة؟ مع من؟ أحمد : النبي ، مع أبي بكر يوسف : هل عرف الكفار ذلك؟ فماذا فعلوا؟ أحمد : نعم، عرف الكفار ذلك.... فاتفقوا على أن يحاصروا إلى بيت النبي ويقتلوه... يوسف : متى خرج النبي من بيته؟ أحمد : قبل موعد صلاة الصبح يوسف : هل عرف الشباب الكفار ذلك؟ فماذا؟ أحمد : لم يعرفوا ذلك لأنهم كانوا في غفلة يوسف : ماذا عمل عليّ بعد أن خرج النبي من	يوسف : من يريد أن يهجر إلى المدينة؟ مع من؟ أحمد : النبي ، مع أبو...بكر يوسف : هل عرف الكفار ذلك؟ فماذا فعلوا؟ أحمد : نعم، الكفار عرف ذلك.... فاتفقوا على أن يتجهوا إلى بيت النبي ويقتلوه... يوسف : متى يخرج النبي من بيته؟ أحمد : بعد وقت صلاة العشاء يوسف : هل يعرف الشباب الكفار ذلك؟ فماذا؟ أحمد : لم يعلم ذلك لأنهم غير عالمين يوسف : ماذا عمل عليّ بعد أن خرج النبي من

<p>بيته؟ لماذا؟ أحمد : نام علي في فراش النبي وتغطي بغطائه، ليظن الكفار أن النبي في الفراش.</p>	<p>بيته؟ لماذا؟ أحمد : نام علي في شريبر النبي وتغطي بغطائه، ليظن الكفار أن النبي في الشريبر.</p>
--	--

c. Pengembangan Keterampilan Membaca

Kesulitan dalam pengembangan keterampilan membaca (مهارة القراءة) dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kesulitan dalam mengimplementasikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah melalui standar kompetensi yang dirumuskan pada tataran pengembangan keterampilan berbicara, yaitu memahami wacana secara lisan dan tulis berbentuk paparan atau dialog tentang القرآن الكريم، الحياة الدينية، والأخلاق الكريمة، والعلوم والمعارف، التجارة، وعمليات العالم dengan kompetensi dasar yang dirumuskan yaitu; (1) Melafalkan dan membaca nyaring kata, kalimat dan wacana tulis dengan benar, (2) Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat, dan (3) Menemukan makna dan gagasan atau ide wacana tulis secara tepat.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab MAN 2 Serang mengungkapkan bahwa pengembangan indicator pencapaian hasil belajar membaca dengan menafsirkan kompetensi dasar keterampilan membaca pada materi ajar bahasa Arab di kelas X, yaitu: (1) melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat; (2) membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat; (3) menentukan tema wacana tulis; (4) menentukan ide pokok dari wacana tulis; (5) menentukan informasi rinci dari wacana tulis; (6) menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks; (7) menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis; dan (8) menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

Beberapa guru bahasa Arab mengamati kemajuan belajar siswa dalam peningkatan keterampilan membaca pada teks paparan tentang wacana yang terprogram. Mereka menemukan kesulitan siswa MA dalam pelafan kata, kalimat dan wacana tulis dengan membaca nyaring ketika siswa diberi kesempatan

membaca secara nyaring. Kesulitan siswa dalam hasil observasi disebabkan kelemahan mereka dalam penguasaan kaidah nahwi dan sharfi bahasa Arab dan rendahnya kemampuan awal pada kosa kata bahasa Arab. Di antara hasil observasi guru bahasa MAN 1 terhadap kekeliruan pelafalan kata, kalimat, dan wacana pada teks bacaan dari beberapa siswa MA dalam melakukan kesalahan dalam wacana sholat, berikut ini kekeliruan siswa dalam bacaan teks:

Tabel 5. Kesulitan Belajar Membaca dalam pelafalan

Cara membaca teks wacana sholat yang keliru bagi siswa MA
<p>مَا هِيَ الصَّلَاةُ؟ الصَّلَاةُ وَاجِبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ، وَهِيَ أَعْمَالٌ مَفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ وَمُخْتَلِمَةٌ بِالنَّسْلِيمِ بِشُرُوطٍ مَخْصُوصَةٍ وَفِي أَوْقَاتٍ مَعْيِنَةٍ. قَالَ تَعَالَى: {إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا. النساء ١٠٣} وَلِلصَّلَاةِ حُكْمٌ كَثِيرَةٌ، مِنْهَا مَايَلِي: ١- الصَّلَاةُ تُنظَّمُ أَوْقَاتُ الْمُسْلِمِينَ يَقُومُ الْمُسْلِمُونَ كُلَّ يَوْمٍ مُبَكِّرِينَ لِيُصَلُّوا الصُّبْحُ فَإِذَا انْتَصَفَ النَّهَارَ صَلُّوا الظُّهْرَ، فَإِذَا جَاءَ وَقْتُ الْعَصْرِ صَلُّوا الْعَصْرَ، فَإِذَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ صَلُّوا الْمَغْرِبَ، فَإِذَا دَخَلَ اللَّيْلُ صَلُّوا الْعِشَاءَ. هَكَذَا فَإِنَّ الصَّلَاةَ تُعَوِّدُ الْمُسْلِمِينَ أَنْ يُنظَّمُوا أَوْقَاتِهِمْ، فَيَتَعَوَّدُونَ أَنْ يَعْمَلُوا كُلَّ شَيْءٍ فِي وَقْتِهِ وَيَعْرِفُوا مَوَاعِيدَهُمْ، وَيُؤَفِّقُوا بِيَوْمِهِمْ.</p>
<p>٢- وفي الصَّلَاةِ يُلْقِي الْمُسْلِمُونَ اللَّهُ خَمْسَ مَرَّاتٍ كُلَّ يَوْمٍ، فَلَا يَنْسَوْنَ رَبَّهُمْ، بَلْ يَشْعُرُونَ دَائِمًا بِأَنَّهُ يَرِاقِبُهُمْ: لِذَا فَإِنَّ الْمُسْلِمِينَ لَا يَفْعَلُونَ الشَّرَّ وَلَا يَعْمَلُونَ الْمُنْكَرَ، لِأَنَّهُمْ يَشْعُرُونَ بِأَنَّ اللَّهَ يَرِاقِبُهُمْ دَائِمًا، دَاخَلَ الصَّلَاةَ وَخَارَجَهَا، إِنَّ الصَّلَاةَ تَمْنَعُهُمْ مِنَ الشَّرِّ وَتَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ. قَالَ {إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ}</p>
<p>٣- وفي صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ يَتَّجِعُ الْمُسْلِمُونَ بِوُجُوهِهِمْ وَقُلُوبِهِمْ إِلَى قِبْلَةٍ وَاحِدَةٍ، وَيَجْلِسُونَ فِي صُفُوفٍ مُنْتَظِمَةٍ. هَكَذَا فَإِنَّ صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ تَجْمَعُهُمْ صَفًّا وَاحِدًا وَقَلْبًا وَاحِدًا وَكَلِمَةً وَاحِدَةً، وَتُضَاعَفُ ثَوَابُهُمْ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: صَلَاةُ جَمَاعَةٍ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.</p>
<p>هَكَذَا فَإِنَّ الصَّلَاةَ تُعَوِّدُ الْمَصَلِّينَ النَّشَاطَ وَالْعَمَلَ، وَتَدْعُوهُمْ إِلَى النَّظَامِ وَالْخَيْرِ، وَتَنْهَاهُمْ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ، وَتَجْمَعُهُمْ فِي أُخُوَّةٍ وَوَحْدَةٍ.</p>

Adapun pelafan kata, kalimat, dan wacana teks bacaan yang sebenarnya berdasarkan kaidah bahasa Arab yang benar sebagai berikut:

Bacaan teks wacana yang benar
<p>مَا هِيَ الصَّلَاةُ؟ الصَّلَاةُ وَاجِبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ، وَهِيَ أَعْمَالٌ مُفْتَتَحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ وَمُخْتَتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ بِشُرُوطٍ مَخْصُوصَةٍ وَفِي أَوْقَاتٍ مَعَيَّنَةٍ. قَالَ تَعَالَى: {إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا. النساء ١٠٣} وَلِلصَّلَاةِ حِكْمٌ كَثِيرَةٌ، مِنْهَا مَايَلِي:</p> <p>١- الصَّلَاةُ تُنَظِّمُ أَوْقَاتَ الْمُسْلِمِينَ يَقُومُ الْمُسْلِمُونَ كُلَّ يَوْمٍ مُبَكِّرِينَ لِيُصَلُّوا الصُّبْحَ فَإِذَا انْتَصَفَ النَّهَارُ صَلُّوا الظُّهْرَ، فَإِذَا جَاءَ وَقْتُ الْعَصْرِ صَلُّوا الْعَصْرَ، فَإِذَا غَرَبَتْ الشَّمْسُ صَلُّوا الْمَغْرِبَ، فَإِذَا دَخَلَ اللَّيْلُ صَلُّوا الْعِشَاءَ.</p> <p>هَكَذَا فَإِنَّ الصَّلَاةَ تُعَوِّدُ الْمُسْلِمِينَ أَنْ يُنَظِّمُوا أَوْقَاتَهُمْ، فَيَتَعَوَّدُونَ أَنْ يَعْمَلُوا كُلَّ شَيْءٍ فِي وَقْتِهِ وَيَعْرِفُوا مَوَاعِيدَهُمْ، وَيُؤَفِّقُوا بَوَعْدِهِمْ.</p> <p>٢- وَفِي الصَّلَاةِ يُلْقِي الْمُسْلِمُونَ اللَّهُ خَمْسَ مَرَّاتٍ كُلَّ يَوْمٍ، فَلَا يَنْسَوْنَ رَبَّهُمْ، بَلْ يَشْعُرُونَ دَائِمًا بِأَنَّهُ يُرَاقِبُهُمْ: لِذَا فَإِنَّ الْمُسْلِمِينَ لَا يَفْعَلُونَ الشَّرَّ وَلَا يَعْمَلُونَ الْمُنْكَرَ، لِأَنَّهُمْ يَشْعُرُونَ بِأَنَّ اللَّهَ يُرَاقِبُهُمْ دَائِمًا، دَاخِلَ الصَّلَاةِ وَخَارِجَهَا، إِنَّ الصَّلَاةَ تَمْنَعُهُمْ مِنَ الشَّرِّ وَتَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ. قَالَ {إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ}</p> <p>٣- وَفِي صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ يَتَّجِهَ الْمُسْلِمُونَ بِوُجُوهِهِمْ وَقُلُوبِهِمْ إِلَى قِبْلَةٍ وَاحِدَةٍ، وَيَجْلِسُونَ فِي صُفُوفٍ مُنْتَظِمَةٍ. هَكَذَا فَإِنَّ صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ تَجْمَعُهُمْ صَفًّا وَاحِدًا وَقَلْبًا وَاحِدًا وَكَلِمَةً وَاحِدَةً، وَتُضَاعَفُ ثَوَابُهُمْ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: صَلَاةُ جَمَاعَةٍ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.</p> <p>هَكَذَا فَإِنَّ الصَّلَاةَ تُعَوِّدُ الْمَصَلِّينَ النِّشَاطَ وَالْعَمَلَ، وَتَدْعُوهُمْ إِلَى النَّظَامِ وَالْخَيْرِ، وَتَنْهَاهُمْ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ، وَتَجْمَعُهُمْ فِي أُخُوَّةٍ وَوَحْدَةٍ.</p>

Tidak sedikit dari siswa MA yang menemukan kesulitan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat. Kesulitan siswa ini ditandai dengan kelemahan

pada pemahaman teks bacaan yang dibacakan secara cepat melalui bacaan lisan oleh guru, seperti tes pemahaman wacana yang dipelajari berupa materi tersebut di atas tentang sholat dengan tes true false (benar salah). Dari soal 6 poin, ada 3 jawaban soal yang salah:

Tabel 6. Kesulitan Belajar Membaca dalam pemahaman makna

Jawaban salah	Pertanyaan
ص	١- الصلاة تدعو إلى التَّوْبَةِ والمنكر
خ	٢- يتعوّد المسلمون أن يشعروا بأن الله يراقبهم
ص	٣- الصلاة تعوّد المصلين أن ينسوا ربهم

Demikian pula dalam kesulitan siswa pada pemantapan tujuan pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi dasar tentang menemukan makna dan gagasan atau ide wacana tulis secara tepat. Kesulitan siswa MA pada kompetensi ini dapat ditemukan pada proses kegiatan belajar membaca ketika beberapa siswa tidak mengenal makna kosa kata bahasa Arab dan rendahnya penguasaan kaidah bahasa Arab. Misalnya pada wacana teks di atas sebagian siswa MA tidak mengenal makna kata *الفِدْءُ، حَكْمٌ، صَفٌّ، النَّظَامُ، تُعَوِّدُ*. Sehingga proses pemahaman wacana bagi siswa mulai memahami makna kata tersebut melalui metode asosiasi konteks kalimat yang tersusun. Kesulitan mulai terbantu memahami konteks kalimat secara keseluruhan dengan terhubungnya beberapa potongan kalimat yang diintegrasikan. Demikian pula pemahaman kaidah bahasa Arab yang dikembangkan dalam teks wacana yang tertulis dalam buku paket mengalami kendala menurut pembelajar pemula belum memiliki konsep kaidah bahasa Arab yang melekat dalam alam pikiran siswa yang ajeg tidak dapat menangkap gagasan dalam wacana dengan memperkenalkan struktur kaidah yang dikembangkan dalam wacana qira'ah, seperti pengenalan tarkib washfi dan 'athaf bi waw (تركيب وصفي و عطف بالواو). Di mana pengenalan kaidah bahasa Arab ini hanya memaparkan contoh-contoh tarkib washfi dan 'athaf bi waw tanpa merumuskan kaidahnya. Pendekatan pembelajaran kaidah bahasa Arab yang menekankan metode induktif melalui wacana teks qira'ah ini dianggap belum mengantarkan siswa untuk mempermudah pemahaman kaidah bahasa Arab dalam wacana teks qira'ah tersebut.

d. Pengembangan keterampilan Menulis

Kesulitan dalam pengembangan keterampilan menulis (مهارة الكتابة) dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kesulitan dalam mengimplementasikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah melalui standar kompetensi yang dirumuskan pada tataran pengembangan keterampilan menulis, yaitu mengungkapkan informasi secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang القرآن الكريم، الحياة الدينية، والأخلاق الكريمة، والعلوم والمعارف، التجارة، وعمليات التعليم، والعالم والقرآن الكريم، وأهميتها، والعالم والتنزه، واللغة العربية وأهميتها، والعالم

dengan kompetensi dasar yang dirumuskan yaitu;

- (1) Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat,
- dan (2) Mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis dalam kalimat dengan menggunakan kata, frasa, dan struktur yang benar.

Wawancara dengan guru bahasa Arab MAN 1 Serang menuturkan dari kedua kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam pengembangan keterampilan menulis tersebut di atas diduga mengalami kendala dan hambatan untuk merealisasikan tujuan tersebut bagi siswa MA. Dasar kendala pencapaian tujuan ini disebabkan oleh upaya guru menyusun indicator pembelajaran yang diprogramkan dengan indicator keberhasilan pembelajaran berupa (1) kemampuan siswa menyusun kata-kata atau ungkapan-ungkapan acak menjadi kalimat, (2) kemampuan siswa menyusun kalimat-kalimat (*jumlah*) acak menjadi paragraph, (3) kemampuan menjawab beberapa pertanyaan untuk menyusun paragraph dengan struktur kalimat yang diprogramkan, (4) kemampuan menyesuaikan paragraph yang disediakan dengan beberapa pelaku dhamir yang diprogramkan, dan (5) melengkapi kalimat dengan memilih ungkapan yang tepat.

Dari kelima indicator pembelajaran yang hendak dicapai dalam pengembangan keterampilan hanya beberapa indicator pembelajaran saja yang dimantapkan dalam pengembangan keterampilan menulis dari beberapa buku paket bahasa Arab, antara lain: kemampuan menjawab beberapa pertanyaan untuk menyusun paragraf dengan struktur kalimat yang diprogramkan, dan melengkapi kalimat dengan memilih ungkapan yang tepat. Sedangkan ketiga indicator

pembelajaran lain kurang mendapatkan porsi perlakuan latihan (tadribat) dalam buku paket maupun dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan sungguh sangat dimungkinkan siswa MA memiliki kesulitan besar dalam pengembangan keterampilan menulis. Kebijakan penulis buku paket bahasa Arab dalam masalah pengembangan keterampilan menulis dianggap sebagai kemampuan keterampilan berbahasa yang paripurna sehingga dikurangi porsi indicator pencapaian keberhasilan pembelajaran menulis yang dianggap kemampuan berbahasa tingkat tinggi.

Kedua indicator pembelajaran yang dimantapkan ini saja masih mengalami kesulitan bagi siswa MA untuk menyusun kalimat bahasa Arab dari gagasan yang ada dibenak siswa untuk dituangkan kedalam bahasa tulis bahasa Arab yang sangat sarat kaidah bahasa Arab. Indikator pembelajaran bahasa Arab untuk pengembangan keterampilan menulis berupa kemampuan menjawab beberapa pertanyaan untuk menyusun paragram dengan struktur kalimat yang diprogramkan seringkali bagi siswa MA melakukan kesalahan dan kekeliruan kaidah bahasa Arab pada ketepatan dhomir (pronomina) yang digunakan dalam menyusun gagasan kalimat bahasa Arab, misalnya pertanyaan yang terprogram dalam buku paket dengan jawaban siswa MA sendiri sesuai dengan kemampuannya, berikut ini:

Tabel 7. Kesulitan Belajar Menulis dalam kaidah bahasa Arab

Jawaban yang benar	Jawaban yang keliru	Pertanyaan
أريد أن أكون مدرّسا في المستقبل	أريد أن تكون مدرّسا في المستقبل	ماذا تريد أن تكون في المستقبل؟
أريد أن أكون مدرّسة	أريد أن يكون مدرّسة	هل تريد أن تكوني مدرّسة، يا عائشة؟ نعم،.....
أنا أحب أن أكون مدرّسا	أنا أحب أن يكون مدرّسا	هل تحب أن تكون طبيبا يا خالد؟ لا، ...
نعم، ريد أن أكون طبيبا	نعم. أريد أن تكون طبيبا	هل تريد أن تحقّق أمالك؟
اريد أن أستعير الكنب	اريد أن تستعير الكنب	ماذا تريد في المكتبة؟
أريد أن أكل الأطعمة	أريد أن يأكل الأطعمة	ماذا تريد في غرفة الأكل؟

Indicator pembelajaran bahasa Arab dalam pemantapan pengembangan keterampilan menulis yang kedua adalah melengkapi kalimat dengan memilih ungkapan yang tepat. Proses pembelajaran bahasa Arab pada pencapaian

keberhasilan pembelajaran ini tiada lain bertujuan untuk mempermudah siswa MA dalam menangkap konteks kalimat yang sarat dengan hubungan antara satu kata dengan kata lain yang dapat diasosiasikan pada wacana yang dikembangkan. Beberapa kalimat yang disajikan dalam program latihan pengembangan keterampilan menulis bagi siswa MA dengan memilih ungkapan-ungkapan atau kata-kata yang terprogram dan siswa diminta untuk menjawab yang sesuai dengan pasangannya antara pernyataan kalimat yang belum lengkap dengan ungkapan-ungkapan atau kata-kata yang disajikan sebagai jawaban. Namun proses latihan pengembangan keterampilan menulis ini bagi beberapa siswa MA masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami konteks kalimat dengan memilih pilihan ungkapan yang salah. Misalnya pada latihan buku paket pelajaran bahasa Arab kelas XI halaman 41 karangan Dr. D. Hidayat dari kesalahan siswa di MAN 1 Serang.

ضع مكان الفراغ ما يناسب من النعت والمنعوت فيما يلي!

المسلمين الصالحين – المسلمين الصالح – شروط مخصوصة – صفّ واحدة – صفّ واحد – مكة المكرمة – أعمال مفتتحة – الأعمال مفتتحة – المسلمين القادرات – المسلمين القادرين – القرآن الكريم – قرآن الكريم - وقته المعين – الفقير المحتاجين – الفقراء المحتاجين – الله العظيم

- ١- الصلاة بالتكبير ومختمة بالتسليم ب.....
- ٢- الصلاة تعود..... أن يعملوا كلّ شيء في
- ٣- يتجه المصلّون إلى قبلة واحدة في ويجلسون في
- ٤- نقرأ كلّ يوم، لأنه كلام
- ٥- يجب على مساعدة إلى المساعدة.

Jawaban beberapa siswa yang keliru sebagai berikut:

- ١- الأعمال مفتتحة – شروط مخصوصة
- ٢- المسلمين الصالح – وقته المعين
- ٣- مكة المكرمة – صفّ واحدة
- ٤- قرآن الكريم – الله العظيم
- ٥- المسلمين القادرات – الفقير المحتاجين .

Jawaban yang sebenarnya adalah sebagai berikut:

- ١ - أعمال مفتوحة - شروط مخصوصة
- ٢ - المسلمين الصالحين - وقته المعين
- ٣ - مكة المكرمة - صف واحد
- ٤ - القرآن الكريم - الله العظيم
- ٥ - المسلمين القادرين - الفقراء المحتاجين

2. Kesulitan Belajar Siswa dalam aspek psikologi

Kesulitan belajar siswa Madrasah Aliyah dalam aspek psikologi dapat dipaparkan melalui tiga dimensi kesulitan siswa belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah meliputi: (1) dimensi gangguan kesulitan belajar bersifat kognitif dalam kemampuan intelektual; (2) dimensi gangguan kesulitan siswa belajar bersifat afektif dalam aspek sikap, dan minat; dan (3) dimensi gangguan kesulitan belajar siswa bersifat psikomotorik berupa motivasi.

Jumlah responden sebagai sampel penelitian ini berjumlah 30 responden yang diambil secara *random sampling Purposive* dari tiga Madrasah Aliyah yang dapat dianalisis jawaban data angket kesulitan belajar dari aspek psikologi bagi responden dengan menggunakan prosentasi. Secara umum kesulitan belajar siswa Madrasah Aliyah dari aspek psikologi dari ketiga dimensi tidak menjadi gangguan yang berarti disebabkan dari hasil angket yang diperoleh rerata sebesar 73,83 %, untuk melihat hasil perhitungannya dapat dilihat dalam lampiran 3 halaman 112. Namun secara khusus kesulitan belajar siswa Madrasah Aliyah dari aspek psikologi ini dapat dijelaskan dari tiga dimensi tersebut di atas secara terperinci berikut ini.

a. Dimensi gangguan kesulitan belajar bersifat kognitif dalam kemampuan intelektual

Kesulitan belajar dalam kemampuan intelektual siswa Madrasah Aliyah dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada data instrumen yang diperoleh meliputi beberapa poin pertanyaan yang berkenaan pada dimensi gangguan kesulitan belajar bersifat kognitif ini yaitu:

1. **Materi menyimak dalam pelajaran bahasa Arab yang dipelajari Anda merasa sulit dipahami baik dari segi lafal makharijul huruf maupun dari segi makna kata, dan kalimatnya?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	8	13	3	5
3.3 %	26.7 %	43.3 %	10 %	16.7 %

2. **Materi qirâ'ah dalam pelajaran bahasa Arab yang dipelajari Anda merasa mudah dipelajarinya baik dari makna kasa kata, kaidah bahasa Arab, dan memahami isi bacaan teks bahasa Arab?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
5	5	16	4	0
16.7 %	16.7 %	53.3 %	13.3 %	0 %

3. **Materi percakapan bahasa Arab yang Anda pelajari merasa sulit dipraktekkan dalam percakapan bahasa Arab di kelas?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
3	4	12	5	6
10 %	13.3 %	40 %	16.7 %	20 %

4. **Materi percakapan bahasa Arab yang Anda pelajari mengalami kemudahan untuk dilakukan percakapan secara berpasangan dengan teman di ruang kelas?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
4	12	8	5	1
13.3 %	40 %	26.7 %	16.7 %	3.3 %

5. **Materi qirâ'ah yang dipelajari Anda dalam pelajaran bahasa arab Anda merasa ringan untuk mencari makna kosa kata, dan memahami isi bacaan serta kaidah bahasa Arabnya?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
2	3	18	4	3
6.7 %	10 %	60 %	13.3 %	10 %

6. **Materi menyimak dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa mudah untuk disimak baik dari pelafalan kata, kalimat, maupun isi materi menyimak secara keseluruhan?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
4	5	16	2	3
13.3 %	16.7 %	53.3 %	6.7 %	10 %

7. **Materi menulis dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa sulit untuk dipelajari karena kebiasaan menulis dari tulisan kiri ke kanan, bukan dari kanan ke kiri?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	2	2	3	22
3.3 %	6.7 %	6.7 %	10 %	70.3 %

8. **Materi menulis dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa ringan untuk menyusun kembali paragraf yang sempurna dari kalimat yang tidak beraturan?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	2	19	5	3
3.3 %	6.7 %	60.3 %	16.7 %	10 %

- b. Dimensi gangguan kesulitan belajar bersifat afektif dalam aspek sikap dan minat

Kesulitan belajar dalam sikap dan minat siswa Madrasah Aliyah dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada data instrumen yang diperoleh meliputi beberapa poin pertanyaan yang berkenaan pada dimensi gangguan kesulitan belajar bersifat afektif ini yaitu:

1. **Pembelajaran bahasa Arab berlangsung Anda merasa ingin tahu terhadap materi pelajaran bahasa Arab yang diberikan guru?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
12	8	9	1	0
40 %	26.7 %	30 %	3.3 %	0 %

2. **Cara guru bahasa Arab menyampaikan materi pelajaran qirâ'ah dapat menarik minat Anda untuk memahami teks qirâ'ah?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
11	4	11	4	0
36.7 %	13.3 %	36.7 %	13.3 %	0 %

3. **Materi qirâ'ah yang diajarkan guru Anda merasa beban stress untuk mencari makna kosa kata dan memahami isi bacaan teks serta kaidah bahasa Arabnya?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
3	4	7	6	10
10 %	13.3 %	23.3 %	20 %	33.3 %

4. **Materi menyimak dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa beban untuk menyimak materi pelajarannya secara keseluruhan?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
2	4	9	6	9
6.7 %	13.3 %	30 %	20 %	30 %

5. **Materi menulis dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa beban untuk menyusun kembali kalimat yang sempurna dari kata-kata yang acak?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
2	3	17	4	4
6.7 %	10 %	56.7 %	13.3 %	13.3 %

6. **Ketika guru bahasa Arab mengajarkan materi menyimak, Anda berupaya menarik minat untuk mempelajarinya lebih jauh?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
9	13	6	2	0
30 %	40.3 %	20 %	6.7 %	0 %

7. **Ketika guru bahasa Arab mengajarkan materi percakapan, Anda berupaya menarik minat untuk mempelajarinya lebih jauh?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
6	13	9	2	0
20 %	40.3 %	30 %	6.7 %	0 %

8. **Ketika guru bahasa Arab mengajarkan materi menulis, Anda berupaya menarik minat untuk mempelajarinya lebih jauh?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
9	7	10	4	0
30 %	23.3 %	33.3 %	13.3 %	0 %

- c. Dimensi gangguan kesulitan belajar bersifat psikomotorik berupa motivasi.

Kesulitan belajar bersifat psikomotorik berupa motivasi siswa Madrasah Aliyah dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada data instrumen yang diperoleh meliputi beberapa poin pertanyaan yang berkenaan pada dimensi gangguan kesulitan belajar bersifat psikomotorik berupa motivasi ini yaitu:

1. **Materi menulis yang Anda pelajari berupaya untuk mengabaikan perhatian dalam penyusunan kalimat acak menjadi paragraph bahasa Arab yang sempurna?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
0	0	14	3	13
0 %	0 %	46.7 %	10 %	43.3 %

2. **Materi menyimak yang Anda pelajari berupaya untuk mengabaikan perhatian menyimak pelafalan kata, frase, kalimat, dan paragraph dari isi teks menyimak?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
0	0	11	4	15
0 %	0 %	36.7 %	13.3 %	50 %

3. **Materi qirâ'ah yang Anda pelajari berupaya untuk menghindari focus pemahaman isi teks qirâ'ah yang sedang dipelajari di kelas?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	1	9	5	14
3.3 %	3.3 %	30 %	16.7 %	46.7 %

4. **Materi percakapan yang diajarkan Guru berupaya Anda menjauhi perhatian pada materi percakapan yang sedang dipelajari?**

Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
0	0	5	8	17
0 %	0 %	16.7 %	26.7 %	56.7 %

B.Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesulitan Belajar dalam Aspek Konten

Analisis kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang ditinjau dari kesulitan belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) dalam aspek konten dapat dijelaskan melalui pengembangan keterampilan berbahasa Arab, antara lain.

a. Pengembangan Keterampilan Menyimak

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa MA dalam mempelajari materi menyimak yang berintegrasi dengan materi qira'ah dan materi berbicara pada umumnya siswa melakukan kekeliruan dan kesalahan pada pengidentifikasian pelafalan bunyi-bunyi bahasa Arab yang syiddah dengan ghair syiddah, fi'li mabni ma'lum dan fi'li mabni majhul, tarkib washfi, dan tarkib idhafi dari bunyi kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan kepada siswa MA, dan menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat. Kekeliruan dan kesalahan ini menurut guru bahasa Arab MA disebabkan perbedaan latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk MA, lemahnya latihan bagi siswa untuk menyimak materi pelajaran bahasa Arab, dan kurang menguasainya makna kosa kata bahasa Arab.³

b. Pengembangan keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengisyaratkan bahwa kesulitan belajar siswa MA dalam mempelajari materi berbicara (الكلام) pada umumnya siswa melakukan kekeliruan dan kesalahan dalam menyampaikan gagasan atau pendapat secara hafalan lisan melalui berbahasa Arab dari teks dialog yang

³Wawancara dengan Saefullah M. S.Pd.I, Guru Bahasa Arab MAN 1 tentang *Kesulitan belajar siswa MA dalam pembelajaran bahasa Arab* Serang tanggal, 6 Agustus 2014

terprogram, kesulitan menyusun tarkib bahasa Arab yang benar dengan gagasan atau pesan yang disampaikan, dan keterbatasan dalam menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan dengan berbahasa yang tidak sesuai dengan konteks dialog yang tepat dan lancar. Kesulitan belajar siswa dalam konten berbicara ini disebabkan oleh Keterbatasan gagasan atau pendapat secara lisan dari sebagian siswa MA, keterbatasan penguasaan kosa kata bahasa Arab, rendahnya pengetahuan kaidah bahasa Arab, baik kaidah nahwi maupun kaidah sharfi, dan rendahnya penguasaan kosa kata bahasa Arab, serta kemandegan gagasan dalam bahasa lisan secara tepat dan lancar.⁴

c. Pengembangan Keterampilan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian di atas menandakan bahwa kesulitan belajar siswa MA dalam mempelajari materi membaca (القراءة) pada umumnya siswa melakukan kekeliruan dan kesalahan dalam pelafan kata, kalimat dan wacana tulis dengan membaca nyaring ketika siswa diberi kesempatan membaca secara nyaring, kesulitan mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat, dan kesulitan menemukan makna dan gagasan atau ide wacana tulis secara tepat. Kesulitan siswa dalam hasil wawancara dengan guru bahasa Arab MAN 2 Serang disebabkan kelemahan mereka dalam penguasaan kaidah nahwi dan sharfi bahasa Arab dan rendahnya kemampuan awal pada kosa kata bahasa Arab, rendahnya pengetahuan kaidah bahasa Arab baik kaidah nahwi maupun kaidah sharfi, kelemahan pada pemahaman teks bacaan yang dibacakan secara cepat melalui bacaan lisan, dan rendahnya penguasaan kosa kata bahasa Arab.

d. Pengembangan keterampilan Menulis

Berdasarkan hasil penelitian di atas menandakan bahwa kesulitan belajar siswa MA dalam mempelajari materi menulis (الكتابة) pada umumnya siswa melakukan kekeliruan dan kesalahan dalam menyusun kalimat bahasa Arab dari gagasan yang ada dibenak siswa untuk dituangkan kedalam bahasa tulis bahasa Arab yang sangat sarat kaidah bahasa Arab, kemampuan siswa menyusun kalimat-kalimat (*jumlah*) acak menjadi paragraph, kemampuan menjawab

⁴ Wawancara dengan Sofiallah, S.Pd.I, Guru Bahasa Arab MAN Kragilan **tentang Kesulitan belajar siswa MA dalam pembelajaran bahasa Arab**, tanggal 14 Agustus 2014

beberapa pertanyaan untuk menyusun paragraf dengan struktur kalimat yang diprogramkan, dan melengkapi kalimat dengan memilih ungkapan yang tepat. Kesulitan siswa dalam hasil wawancara dengan guru bahasa Arab MAN 2 Serang disebabkan materi keterampilan menulis hanya memfokuskan beberapa indikator pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada buku ajar yang dipaketkan oleh MA yang bersifat terfokus pada indikator ketercapaian pembelajaran pada kemampuan menjawab beberapa pertanyaan untuk menyusun paragraf dengan struktur kalimat yang diprogramkan, dan melengkapi kalimat dengan memilih ungkapan yang tepat. Sedangkan ketiga indikator pembelajaran lain kurang mendapatkan porsi perlakuan latihan (tadribat) dalam buku paket maupun dalam proses kegiatan pembelajaran.

2. Kesulitan Belajar dalam Aspek Psikologi

Adapun analisis kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang ditinjau dari kesulitan belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) dalam aspek Psikologi dapat dijelaskan melalui tiga dimensi, yaitu: (1) dimensi gangguan kesulitan belajar bersifat kognitif dalam kemampuan intelektual; (2) dimensi gangguan kesulitan siswa belajar bersifat afektif dalam aspek sikap, dan minat; dan (3) dimensi gangguan kesulitan belajar siswa bersifat psikomotorik berupa motivasi.

Secara keseluruhan angket analisis kurikulum ditinjau dari kesulitan siswa MA dari aspek psikologi yang dapat dikaji ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa siswa MA pada umumnya tidak menjadi gangguan yang berarti terhadap kesulitan belajar pada pembelajaran bahasa Arab disebabkan hasil peroleh dari perhitungan rerata sebesar 73.83 %. Artinya siswa mampu melakukan pemecahan dari berbagai kesulitan belajar disebabkan dari hasil wawancara guru bahasa Arab mereka mampu mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan penuh perhatian dan guru mampu mengelola kelas dan memenaje kegiatan pembelajaran yang aktif untuk menghindari dari gangguan kesulitan belajar siswa.⁵ Sedangkan analisis

⁵ Wawancara dengan Sofiallah, S.Pd.I, Guru Bahasa Arab MAN Kragilan **tentang Kesulitan belajar siswa MA dalam pembelajaran bahasa Arab**, tanggal 14 Agustus 2014

kurikulum pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari aspek psikologi dengan ketiga dimensi dapat dijelaskan secara terperinci berikut ini:

a. Kesulitan belajar bersifat kognitif dalam kemampuan intelektual

Kesulitan belajar siswa MA pada materi keterampilan menyimak yang bersifat kognitif dengan pertanyaan: ***Materi menyimak dalam pelajaran bahasa Arab yang dipelajari Anda merasa sulit dipahami baik dari segi lafal makharijul huruf maupun dari segi makna kata, dan kalimatnya?*** Jawaban dari responden menunjukkan bahwa siswa secara psikologis kemampuan intelektualnya yang tidak merasakan sulit rerata 26.7 % saja, dan yang merasakan sulit mencapai rata-rata 30 %.

Adapun jawaban responden yang kedua: ***Materi menyimak dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa mudah untuk disimak baik dari pelafalan kata, kalimat, maupun isi materi menyimak secara keseluruhan?*** Mengisyaratkan siswa yang merasakan kemudahan dalam belajar menyimak dari pertanyaan tersebut di atas hanya mencapai 30 % saja, sedangkan yang tidak merasakan kemudahan dalam belajar menyimak 16.7 %.

Pada materi keterampilan berbicara dengan pertanyaan: ***Materi percakapan bahasa Arab yang Anda pelajari merasa sulit dipraktikkan dalam percakapan bahasa Arab di kelas?*** Menandakan bahwa siswa yang tidak merasakan kesulitan dalam belajar percakapan bahasa Arab rerata mencapai 26.7 % saja, sedangkan yang merasa selalu dan sering sulit mencapai 23.3%. Adapun yang berkenaan dengan kemudahan dalam belajar percakapan bahasa Arab dengan pertanyaan: ***Materi percakapan bahasa Arab yang Anda pelajari mengalami kemudahan untuk dilakukan percakapan secara berpasangan dengan teman di ruang kelas?*** Menunjukkan yang selalu dan sering merasakan kemudahan mencapai rerata 53.3 % dan yang tidak merasakan kemudahan mencapai 20 %.

Kesulitan belajar pada materi membaca teks bahasa Arab dengan pertanyaan: ***Materi qirâ'ah dalam pelajaran bahasa Arab yang dipelajari Anda merasa mudah dipelajarinya baik dari makna kasa kata, kaidah bahasa Arab, dan memahami isi bacaan teks bahasa Arab?*** Dan pertanyaan lanjutanya: ***Materi***

qirâ'ah yang dipelajari Anda dalam pelajaran bahasa arab Anda merasa ringan untuk mencari makna kosa kata, dan memahami isi bacaan serta kaidah bahasa Arabnya? Mengisyaratkan siswa yang merasakan selalu dan sering merasakan kemudahan rerata 25.08 %, sedangkan yang tidak merasakan kemudahan dalam belajar qirâ'ah mencapai rerata 18.3 %'

Kesulitan belajar pada materi menulis dengan pertanyaan: *Materi menulis dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa sulit untuk dipelajari karena kebiasaan menulis dari tulisan kiri ke kanan, bukan dari kanan ke kiri?* Menunjukkan bahwa siswa yang merasakan selalu dan sering sulit belajar menulis mencapai rerata 10 %, yang tidak merasakan kesulitan hanya mencapai rerata 80.3%. Sedangkan yang berkenaan kemudahan dalam belajar menulis bahasa Arab dengan pertanyaan: *Materi menulis dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa ringan untuk menyusun kembali paragraf yang sempurna dari kalimat yang tidak beraturan?* Menandakan bahwa siswa yang merasakan selalu dan sering mudah mempelajari menulis mencapai rerata 10 % sedangkan yang tidak merasakan kemudahan mencapai rerata 26.7 %.

Berdasarkan pembahasan di atas disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa MA pada materi pembelajaran bahasa Arab yang bersifat kognitif dengan menunjukkan kemampuan yang sulit bagi siswa secara negatif sebesar rerata 19.43 %, dan secara positif rerata sebesar 22.23 % dan kemudahan dalam mempelajari pembelajaran bahasa Arab secara positif sebesar rerata 33,95 % , sedangkan secara negatif rerata sebesar 16.25. Hal ini disebabkan upaya guru bahasa Arab belum berupaya memotivasi belajar secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab dan tidak ada jam belajar tambahan di extra kurikuler pembelajaran bahasa Arab.

b. Kesulitan belajar bersifat afektif dalam aspek sikap dan minat

Kesulitan belajar bersifat afektif dalam aspek sikap dan minat berkenaan dengan materi belajar menyimak bahasa Arab dengan pertanyaan: *Materi menyimak dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa beban untuk menyimak materi pelajarannya secara keseluruhan?*, menunjukkan bahwa sikap siswa selalu dan sering merasa beban dalam mempelajari materi

menyimak secara keseluruhan mencapai rerata 20%, dan tidak merasakan beban dalam mempelajarinya hanya mencapai 50 %. Sedangkan dalam upaya menarik minat mempelajari materi menyimak pembelajaran bahasa Arab bagi siswa dengan pertanyaan: ***Ketika guru bahasa Arab mengajarkan materi menyimak, Anda berupaya menarik minat untuk mempelajarinya lebih jauh?***, mengisyaratkan bahwa siswa MA selalu dan sering berupaya menarik minat mempelajari materi menyimak sebesar 70.3 %, dan yang rendah upaya menarik minat mempelajari materi menyimak sebesar 6.7 %.

Kesulitan belajar bersifat afektif dalam aspek sikap dan minat berkenaan dengan materi belajar berbicara (الكلام) bahasa Arab dengan pertanyaan: ***Ketika guru bahasa Arab mengajarkan materi percakapan, Anda berupaya menarik minat untuk mempelajarinya lebih jauh?***, menandakan bahwa siswa MA selalu dan sering berupaya menarik minat mempelajari materi percakapan sebesar 60.3 %, dan sebagian siswa MA rendah berupaya menarik minat mempelajari materi percakapan sebesar 6.7 % saja. Sedangkan sikap rasa ingin tahu mempelajari materi bahasa Arab dengan pertanyaan: ***Pembelajaran bahasa Arab berlangsung Anda merasa ingin tahu terhadap materi pelajaran bahasa Arab yang diberikan guru?***, menandakan selalu dan sering bersikap rasa ingin tahu mempelajari bahasa Arab secara keseluruhan materi bahasa Arab sebesar 66.7 %, dan yang rendah sikap rasa ingin tahu mempelajarinya sebesar 3.3 % saja.

Kesulitan belajar bersifat afektif dalam aspek sikap dan minat berkenaan dengan materi belajar membaca (القراءة) bahasa Arab dengan pertanyaan: ***Materi qirâ'ah yang diajarkan guru Anda merasa beban stress untuk mencari makna kosa kata dan memahami isi bacaan teks serta kaidah bahasa Arabnya?*** mengisyaratkan bahwa siswa MA bersikap selalu dan sering merasa beban stress untuk mempelajari qirâ'ah untuk mencari makna kosa kata dan memahami isi bacaan teks serta kaidah bahasa Arabnya sebesar 23.3 %, dan bersikap rendah dalam merasakan beban stress terhadap mempelajari materi qira'âh sebesar 53,3 %. Adapun siswa MA dalam menarik minat mempelajari teks qirâ'ah menandakan bahwa siswa selalu dan sering berupaya menarik minat

mempelajarinya sebesar 40 %, dan rendah upaya menarik minat mempelajari materi qirâ'ah sebesar 13.3 %.

Kesulitan belajar bersifat afektif dalam aspek sikap dan minat berkenaan dengan materi belajar menulis (الكتابة) bahasa Arab dengan pertanyaan: ***Ketika guru bahasa Arab mengajarkan materi menulis, Anda berupaya menarik minat untuk mempelajarinya lebih jauh?***, menandakan bahwa siswa MA selalu dan sering berupaya menarik minat untuk mempelajari materi menulis sebesar 50.3 %, dan rendah upaya menarik minat mempelajari materi sebesar 13.3 %. Adapun siswa MA selalu dan sering bersikap merasakan beban dalam mempelajari materi menulis sebesar 16.7 %, dan bersikap rendah dalam merasakan beban untuk mempelajari materi menulis sebesar 26.6 %.

Berdasarkan pembahasan di atas disimpulkan bahwa kesulitan belajar bersifat afektif dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa siswa MA selalu dan sering bersikap merasakan beban dalam pembelajaran bahasa Arab sebesar 23,3 % saja, dan tidak merasa beban dalam pembelajaran bahasa Arab sebesar 43.3 %. Dalam upaya menarik minat dalam pembelajaran bahasa Arab secara positif sebesar 57.52 %, dan upaya menarik minat dalam pembelajaran bahasa Arab secara negative sebesar 8.66 %. Hal ini disebabkan sikap dan minat siswa MA belum menunjukkan peningkatan yang berarti disebabkan pembelajaran bahasa Arab di MA belum tercipta lingkungan berbahasa Arab (بيئة اللغة), strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) tidak teraplikasi dengan baik, dan rendahnya guru mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab lebih lanjut.

c. Kesulitan belajar bersifat psikomotorik

Kesulitan belajar bersifat psikomotori dalam motivasi belajar pada materi menyimak dengan pertanyaan: ***Materi menyimak yang Anda pelajari berupaya untuk mengabaikan perhatian menyimak pelafalan kata, frase, kalimat, dan paragraph dari isi teks menyimak?***, menunjukkan bahwa siswa MA rendah dalam mengabaikan perhatian pada materi menyimak rerata 53.3 %. Kesulitan belajar pada materi berbicara dengan pertanyaan: ***Materi percakapan yang diajarkan Guru berupaya Anda menjauhi perhatian pada materi percakapan***

yang sedang dipelajari?, menandakan bahwa siswa rendah menjauhi perhatian pada materi percakapan rerata sebesar 83.5 %.

Kesulitan belajar bersifat psikomotori dalam motivasi belajar pada materi qirâ'ah dengan pertanyaan: ***Materi qirâ'ah yang Anda pelajari berupaya untuk menghindari focus pemahaman isi teks qirâ'ah yang sedang dipelajari di kelas?***, menunjukkan bahwa siswa MA rendah dalam menghindari focus pemahaman materi qirâ'ah dengan rerata sebesar 63.3 %, dan siswa MA positif menghindari focus pemahaman materi qirâ'ah dengan rerata sebesar 6.6 %. Kesulitan belajar pada materi menulis dengan pertanyaan: ***Materi menulis yang Anda pelajari berupaya untuk mengabaikan perhatian dalam penyusunan kalimat acak menjadi paragraph bahasa Arab yang sempurna?***, menandakan bahwa siswa rendah berupaya untuk mengabaikan perhatian dalam materi menulis dengan rerata sebesar 53.3 %.

Berdasarkan pembahasan di atas memberikan isyarat bahwa kesulitan belajar bersifat psikomotorik dalam motivasi belajar nampak peningkatan yang positif dalam perhatian belajar bahasa Arab secara psikomotorik secara berarti dengan ditunjukkan rendahnya siswa berupaya untuk mengabaikan perhatian dalam pembelajaran bahasa Arab yang ditandai rerata sebesar 73.83 % . Hal ini disebabkan siswa MA di ketiga MAN ini memaknai pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian dari nilai kedisiplinan belajar siswa, tanggung jawab belajar siswa, dan perhatian belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'ân yang menjadi keyakinan mereka untuk dipedomani.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasannya dapat ditarik kesimpulan, berikut ini.

1. Kesulitan belajar siswa MA dalam pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari aspek konten berdasarkan pada kurikulum bahasa Arab di MA yang masih menganut KTSP ini dapat disimpulkan berdasarkan pada materi pengembangan keterampilan berbahasa sebagai berikut.
 - a. Kesulitan belajar siswa MA dalam mempelajari materi menyimak yang berintegrasi dengan materi qira'ah dan materi berbicara pada umumnya siswa melakukan kekeliruan dan kesalahan pada pengidentifikasian pelafalan bunyi-bunyi bahasa Arab yang syiddah dengan ghair syiddah, fi'li mabni ma'lum dan fi'li mabni majhul, tarkib washfi, dan tarkib idhafi dari bunyi kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan kepada siswa MA, dan menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat..
 - b. Kesulitan belajar siswa MA dalam mempelajari materi berbicara (الكلام) pada umumnya siswa melakukan kekeliruan dan kesalahan dalam menyampaikan gagasan atau pendapat secara hafalan lisan melalui berbahasa Arab dari teks dialog yang terprogram, kesulitan menyusun tarkib bahasa Arab yang benar dengan gagasan atau pesan yang disampaikan, dan keterbatasan dalam menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan dengan berbahasa yang tidak sesuai dengan konteks dialog yang tepat dan lancar.

- c. Kesulitan belajar siswa MA dalam mempelajari materi membaca (القراءة) pada umumnya siswa melakukan kekeliruan dan kesalahan dalam pelafan kata, kalimat dan wacana tulis dengan membaca nyaring ketika siswa diberi kesempatan membaca secara nyaring, kesulitan mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat, dan kesulitan menemukan makna dan gagasan atau ide wacana tulis secara tepat.
 - d. Kesulitan belajar siswa MA dalam mempelajari materi menulis (الكتابة) pada umumnya siswa melakukan kekeliruan dan kesalahan dalam menyusun kalimat bahasa Arab dari gagasan yang ada dibenak siswa untuk dituangkan kedalam bahasa tulis bahasa Arab yang sangat sarat kaidah bahasa Arab, kemampuan siswa menyusun kalimat-kalimat (*jumlah*) acak menjadi paragraph, kemampuan menjawab beberapa pertanyaan untuk menyusun paragraf dengan struktur kalimat yang diprogramkan, dan melengkapi kalimat dengan memilih ungkapan yang tepat.
2. analisis kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang ditinjau dari kesulitan belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) dalam aspek Psikologi secara umum tidak menjadi gangguan yang berarti dengan pemerolehan prosentasi analisi kesulitan sebesar rerata 73.83 %. Sedangkan analisis kurikulum pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari kesulitan belajar dari aspek psikologi secara khusus dapat dijelaskan melalui tiga dimensi, yaitu: (1) dimensi gangguan kesulitan belajar bersifat kognitif dalam kemampuan intelektual; (2) dimensi gangguan kesulitan siswa belajar bersifat afektif dalam aspek sikap, dan minat; dan (3) dimensi gangguan kesulitan belajar siswa bersifat psikomotorik berupa motivasi.

- a. Kesulitan belajar siswa MA pada materi pembelajaran bahasa Arab yang bersifat kognitif dengan menunjukkan kemampuan yang sulit bagi siswa secara negatif sebesar rerata 19.43 %, dan secara positif rerata sebesar 22.23 % dan kemudahan dalam mempelajari pembelajaran bahasa Arab secara positif sebesar rerata 33,95 % , sedangkan secara negatif rerata sebesar 16.25. Hal ini disebabkan upaya guru bahasa Arab belum berupaya memotivasi belajar secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab dan tidak ada jam belajar tambahan di extra kurikuler pembelajaran bahasa Arab.
- b. Kesulitan belajar bersifat afektif dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa siswa MA selalu dan sering bersikap merasakan beban dalam pembelajaran bahasa Arab sebesar 23,3 % saja, dan tidak merasa beban dalam pembelajaran bahasa Arab sebesar 43.3 %. Dalam upaya menarik minat dalam pembelajaran bahasa Arab secara positif sebesar 57.52 %, dan upaya menarik minat dalam pembelajaran bahasa Arab secara negative sebesar 8.66 %. Hal ini disebabkan sikap dan minat siswa MA belum menunjukkan peningkatan yang berarti disebabkan pembelajaran bahasa Arab di MA belum tercipta lingkungan berbahasa Arab (بيئة اللغة), strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) tidak teraplikasi dengan baik, dan rendahnya guru mengoptimisasi pembelajaran bahasa Arab lebih lanjut.
- c. kesulitan belajar bersifat psikomotorik dalam motivasi belajar nampak peningkatan yang positif dalam perhatian belajar bahasa Arab secara psikomotorik secara berarti dengan ditunjukkan rendahnya siswa berupaya

untuk mengabaikan perhatian dalam pembelajaran bahasa Arab yang ditandai rerata sebesar 63.35 % . Hal ini disebabkan siswa MA di ketiga MAN ini memaknai pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian dari nilai ibadah dan menganggap bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'ân.

B. Saran

Memperhatikan kesimpulan dapat dipaparkan beberapa saran yang perlu dikemukakan.

- 1) Disarankan peningkatan pemahaman Analisis kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang diberlakukan oleh peraturan menteri agama yang sudah diberlakukan yaitu PMA No. 000 912 tahun 2013 tentang Kurikulum 2013. Rumusan Kompetensi Inti ini menggunakan notasi: 1) KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, 2) KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, 3) KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep), 4) KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Selanjutnya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dirumuskan untuk jenjang satuan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) dipergunakan untuk merumuskan kompetensi dasar (KD) yang diperlukan untuk mencapainya. Mengingat standar kompetensi lulusan harus dicapai pada akhir jenjang. Uraian kompetensi dasar yang rinci ini adalah untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Standar Kompetensi Lulusan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Aliyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Disarankan bagi guru bahasa Arab mampu menerapkan perangkat pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan pengembangan kurikulum 2013, yaitu menyusun RPP pada standar proses tersebut memuat rambu-rambu tentang prinsip-prinsip pengembangan RPP. Dengan berlakunya kurikulum 2013, maka rambu-rambu tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan. Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan ilmiah atau *scientific approach pada* proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. (Sudarwan, 2013).

Langkah-langkah minimal dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimulai dari mencantumkan Identitas RPP, Kompetensi Inti,

Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semua merupakan suatu kesatuan.

Pada standar proses kegiatan pembelajaran terdiri dari langkah-langkah yang memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

a) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan diharapkan terdapat kegiatan

- 1) Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi, fenomena alam, fenomena sosial, atau lainnya.
- 2) Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 3) Motivasi: Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari gempa bumi, bidang-bidang pekerjaan berkaitan dengan gempa bumi, dan sebagainya.
- 4) Pemberian Acuan: biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- 5) Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, namun tetap efektif.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan

konfirmasi. Pada RPP kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sebaiknya dirancang dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan materi dan metode yang digunakan.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup di RPP dicantumkan dengan cara apa guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan. Pemberian tes atau tugas, dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.

- 3) Disarankan bagi guru bahasa Arab mampu menerapkan penilaian autentik dalam penyusunan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. Penilaian Otentik merupakan usaha untuk mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan seseorang yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes tertulis, kolokium, portofolio, unjuk kerja, unjuk tindak (berdikusi, berargumentasi, dan lain-lain), observasi dan lain-lain (Permendiknas nomor 4 tahun 2007). Menurut Jon Mueller (2006) penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. Pendapat serupa dikemukakan oleh Richard J. Stiggins (1987) di dalam Nuryani (2006), menekankan keterampilan dan kompetensi spesifik, untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dikuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. *The Effective Teacher*, New York: McGraw Hill Book Company, 1987.
- Anthony, Edward M., *Approach Method and Technique*, Makalah, Januari 1963
- Bloom, Benyamin S. et al. *Taxonomy of Educational Objectives*, New York: David McKay Comp, Inc., 1956.
- Burdon, P.R. & Byrd, D.M. *Methods for Effective Teaching*. Boston: Allyn & Bacon, 1999.
- Cannon, R. & Newble, D. *A Handbook for Teacher in University & Colleges. A Guide to Improving Teaching Method*, London: Kogan page, 2000.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Efendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Penerbit Misykat, 2003.
- Friend, M., *Special Education, Contemporary Perspectives for Schools Professional*, Boston: The University of North Carolina at Greensboro, 2005, P. 338
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- M. Buchori, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1983.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1988.
- _____, & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Nana Syaodi Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Nasution, S. *Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1082.
- Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Martina, 1986.
- _____, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- _____, *Mengajar: Asas – Metode – Teknik*, Bandung: Pustaka Martiana, Jilid 1, 1980.

Porter, Bobbi De, *Quantum Learning*, New York: Deli Publishing 1992,

R. Ibrahim, Syaodih, N., *Perencanaan Pengajaran*. Dirjen Dikti, 1993.

Al-Rakkabiy, Jaudat, *Thuruq Tadrîs al-Lughah al-‘Arabiyah*, Beirut: Dâr al-Fikr al-Mu’ashir, 1996.

Raka Jani T. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980.

_____, *Penilaian Program Pendidikan, Program Akta Mengajar V – B Komponen Dasar Kependidikan*, Jakarta: Dir. Jend. Pendidikan Tinggi, 1983.

Soekamto, T. *Perancangan dan Pengembangan Sistem Instruksional*, Intermedia, 1993.

Sri Anita W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

Sudiarto, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Ditjen Dikti, 1990.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

_____, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988.

Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991.

Thu’amah, Rusydiy Ahmad, *Ta’lim al-‘Arabiyah li Ghari al-Nathiqîna Bihâ Manâhijuhu awa Asâlibuhu*, Rabâth: ISESCO, 1989.

_____, *Manâhij Tadrîs al-Lughah al-‘Arabiyah bi al-Ta’lim al-Asasi*, al-Qahirah: Dâr al-Fikri al-‘Arabiy, 2001.

Lampiran 2**ANGKET****KESULITAN BELAJAR DARI ASPEK PSIKOLOGI**

1. Pembelajaran bahasa Arab berlangsung Anda merasa ingin tahu terhadap materi pelajaran bahasa Arab yang diberikan guru?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
2. Cara guru bahasa Arab menyampaikan materi pelajaran qirâ'ah dapat menarik minat Anda untuk memahami teks qirâ'ah?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
3. Materi menyimak dalam pelajaran bahasa Arab yang dipelajari Anda merasa sulit dipahami baik dari segi lafal makharijul huruf maupun dari segi makna kata, dan kalimatnya?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
4. Materi qirâ'ah dalam pelajaran bahasa Arab yang dipelajari Anda merasa mudah dipelajarinya baik dari makna kasa kata, kaidah bahasa Arab, dan memahami isi bacaan teks bahasa Arab?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
5. Materi percakapan bahasa Arab yang Anda pelajari merasa sulit dipraktekkan dalam percakapan bahasa Arab di kelas?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
6. Materi percakapan bahasa Arab yang Anda pelajari mengalami kemudahan untuk dilakukan percakapan secara berpasangan dengan teman di ruang kelas?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
7. Materi qirâ'ah yang diajarkan guru Anda merasa beban stress untuk mencari makna kosa kata dan memahami isi bacaan teks serta kaidah bahasa Arabnya?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
8. Materi qirâ'ah yang dipelajari Anda dalam pelajaran bahasa arab Anda merasa ringan untuk mencari makna kosa kata, dan memahami isi bacaan serta kaidah bahasa Arabnya?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
9. Materi menyimak dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa mudah untuk disimak baik dari pelafalan kata, kalimat, maupun isi materi menyimak secara keseluruhan?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
10. Materi menyimak dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa beban untuk menyimak materi pelajarannya secara keseluruhan?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah

11. Materi menulis dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa sulit untuk dipelajari karena kebiasaan menulis dari tulisan kiri ke kanan, bukan dari kanan ke kiri?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
12. Materi menulis dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa beban untuk menyusun kembali kalimat yang sempurna dari kata-kata yang acak?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
13. Materi menulis dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa ringan untuk menyusun kembali paragraf yang sempurna dari kalimat yang tidak beraturan?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
14. Materi menulis yang Anda pelajari berupaya untuk mengabaikan perhatian dalam penyusunan kalimat acak menjadi paragraph bahasa Arab yang sempurna?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
15. Materi menyimak yang Anda pelajari berupaya untuk mengabaikan perhatian menyimak pelafalan kata, frase, kalimat, dan paragraph dari isi teks menyimak?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
16. Materi qirâ'ah yang Anda pelajari berupaya untuk menghindari focus pemahaman isi teks qirâ'ah yang sedang dipelajari di kelas?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
17. Materi percakapan yang diajarkan Guru berupaya Anda menjauhi perhatian pada materi percakapan yang sedang dipelajari?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
18. Ketika guru bahasa Arab mengajarkan materi menyimak , Anda berupaya menarik minat untuk mempelajarinya lebih jauh?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
19. Ketika guru bahasa Arab mengajarkan materi percakapan, Anda berupaya menarik minat untuk mempelajarinya lebih jauh?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
20. Ketika guru bahasa Arab mengajarkan materi menulis, Anda berupaya menarik minat untuk mempelajarinya lebih jauh?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah

Lampiran 2**ANGKET****KESULITAN BELAJAR DARI ASPEK PSIKOLOGI**

1. Pembelajaran bahasa Arab berlangsung Anda merasa ingin tahu terhadap materi pelajaran bahasa Arab yang diberikan guru?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
2. Cara guru bahasa Arab menyampaikan materi pelajaran qirâ'ah dapat menarik minat Anda untuk memahami teks qirâ'ah?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
3. Materi menyimak dalam pelajaran bahasa Arab yang dipelajari Anda merasa sulit dipahami baik dari segi lafal makharijul huruf maupun dari segi makna kata, dan kalimatnya?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
4. Materi qirâ'ah dalam pelajaran bahasa Arab yang dipelajari Anda merasa mudah dipelajarinya baik dari makna kasa kata, kaidah bahasa Arab, dan memahami isi bacaan teks bahasa Arab?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
5. Materi percakapan bahasa Arab yang Anda pelajari merasa sulit dipraktekkan dalam percakapan bahasa Arab di kelas?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
6. Materi percakapan bahasa Arab yang Anda pelajari mengalami kemudahan untuk dilakukan percakapan secara berpasangan dengan teman di ruang kelas?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
7. Materi qirâ'ah yang diajarkan guru Anda merasa beban stress untuk mencari makna kosa kata dan memahami isi bacaan teks serta kaidah bahasa Arabnya?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
8. Materi qirâ'ah yang dipelajari Anda dalam pelajaran bahasa arab Anda merasa ringan untuk mencari makna kosa kata, dan memahami isi bacaan serta kaidah bahasa Arabnya?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
9. Materi menyimak dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa mudah untuk disimak baik dari pelafalan kata, kalimat, maupun isi materi menyimak secara keseluruhan?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
10. Materi menyimak dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa beban untuk menyimak materi pelajarannya secara keseluruhan?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah

11. Materi menulis dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa sulit untuk dipelajari karena kebiasaan menulis dari tulisan kiri ke kanan, bukan dari kanan ke kiri?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
12. Materi menulis dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa beban untuk menyusun kembali kalimat yang sempurna dari kata-kata yang acak?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
13. Materi menulis dalam pelajaran bahasa Arab yang Anda pelajari merasa ringan untuk menyusun kembali paragraf yang sempurna dari kalimat yang tidak beraturan?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
14. Materi menulis yang Anda pelajari berupaya untuk mengabaikan perhatian dalam penyusunan kalimat acak menjadi paragraph bahasa Arab yang sempurna?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
15. Materi menyimak yang Anda pelajari berupaya untuk mengabaikan perhatian menyimak pelafalan kata, frase, kalimat, dan paragraph dari isi teks menyimak?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
16. Materi qirâ'ah yang Anda pelajari berupaya untuk menghindari focus pemahaman isi teks qirâ'ah yang sedang dipelajari di kelas?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
17. Materi percakapan yang diajarkan Guru berupaya Anda menjauhi perhatian pada materi percakapan yang sedang dipelajari?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
18. Ketika guru bahasa Arab mengajarkan materi menyimak, Anda berupaya menarik minat untuk mempelajarinya lebih jauh?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
19. Ketika guru bahasa Arab mengajarkan materi percakapan, Anda berupaya menarik minat untuk mempelajarinya lebih jauh?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah
20. Ketika guru bahasa Arab mengajarkan materi menulis, Anda berupaya menarik minat untuk mempelajarinya lebih jauh?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. pernah
 - e. tidak pernah